



**ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM PENULISAN  
KEMBALI TEKS NONFIKSI MENGGUNAKAN  
BAHASA SENDIRI PADA SISWA KELAS IVB  
SDN SUKAMAKMUR 01 JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Shindu Aulia Prahastantika**  
**NIM 150210204041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM PENULISAN  
KEMBALI TEKS NONFIKSI MENGGUNAKAN  
BAHASA SENDIRI PADA SISWA KELAS IVB  
SDN SUKAMAKMUR 01 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**Shindu Aulia Prahastantika**  
**NIM 150210204041**

Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono, M.Pd  
Pembimbing II : Dra. Yayuk Mardiaty, M.A

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt atas limpahan rahmat, taufik serta berkah-Nya telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan, dan keikhlasan untuk saya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini teruntuk:

- 1) Ibunda Sumiwi, Ayahanda Sunoto, dan Adik tersayang Shindi yang selalu mengirimkan doa, mencurahkan kasih sayang, dan memberikan semangat, serta memberikan bantuan baik moril dan materiil;
- 2) Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
- 3) Almamater tercinta Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; dan
- 4) Seseorang yang mengiringi langkah saya sejak awal perjuangan.

**MOTTO**

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.  
(Q.S Ibrahim : 7)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shindu Aulia Prahastantika

NIM : 150210204041

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Kembali Teks Nonfiksi Menggunakan Bahasa Sendiri pada Siswa Kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 Desember 2018

Peneliti

**Shindu Aulia Prahastantika**  
**NIM 150210204041**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM PENULISAN KEMBALI  
TEKS NON FIKSI MENGGUNAKAN BAHASA SENDIRI  
PADA SISWA KELAS IVB SDN SUKAMAKMUR 01 JEMBER**

Oleh

Shindu Aulia Prahastantika

NIM 150210204041

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Hari Satrijono, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Yayuk Mardiati, M.A

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM PENULISAN  
KEMBALI TEKS NONFIKSI MENGGUNAKAN  
BAHASA SENDIRI PADA SISWA KELAS IVB  
SDN SUKAMAKMUR 01 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

<b>Nama</b>	<b>: Shindu Aulia Prahastantika</b>
<b>NIM</b>	<b>: 150210204041</b>
<b>Angkatan Tahun</b>	<b>: 2015</b>
<b>Daerah Asal</b>	<b>: Jember</b>
<b>Tempat, tanggal lahir</b>	<b>: Jember, 7 Juni 1997</b>
<b>Jurusan/Program</b>	<b>: Ilmu Pendidikan/PGSD</b>

**Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd**  
NIP 19580522 198503 1 011

**Dra. Yayuk Mardiaty, M.A**  
NIP 19580614 198702 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Kembali Teks Non Fiksi Menggunakan Bahasa Sendiri pada Siswa Kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Senin, 14 Januari 2019

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd**  
NIP 19580522 198503 1 011

**Dra. Yayuk Mardiaty, M.A**  
NIP 19580614 198702 2 001

Anggota I,

Anggota II,

**Dra. Suhartiningsih, M.Pd**  
NIP 19601217 198802 2 001

**Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd**  
NIP 19540917 198010 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.**  
NIP 19680802 199203 1 004

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Kembali Teks Nonfiksi Menggunakan Bahasa Sendiri pada Siswa Kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat diselesaikan dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Hari Satrijono, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Yayuk Mardiyati, M.A, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan perhatiannya memberikan bimbingan serta pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
- 2) Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd, selaku Dosen Pembahas dan Dra. Suhartiningsih, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini;
- 3) Kepala sekolah dan Guru Kelas IVb SDN Sukamakmut 01 Jember yang telah memberikan izin penelitian; dan
- 4) Pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Diharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 2 Januari 2019

Penulis

## RINGKASAN

**Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Kembali Teks Nonfiksi Menggunakan Bahasa Sendiri pada Siswa Kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember;** Shindu Aulia Prahastantika, 150210204041; 2019; 70 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bahasa secara umum memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulis. Bahasa merupakan sarana yang cukup penting dalam segala aspek, khususnya dalam aspek pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi beberapa keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Penelitian ini memfokuskan pada salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri. Kesalahan berbahasa yang terdapat pada hasil penulisan kembali oleh siswa meliputi penggunaan ejaan yaitu huruf kapital dan tanda baca. Pada umumnya faktor kesalahan penggunaan ejaan sering terjadi akibat faktor kompetensi dan faktor teknik pembelajaran.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah jenis-jenis kesalahan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri pada siswa kelas IVb di SDN Sukamakmur 01 Jember; dan (2) apakah faktor penyebab kesalahan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri pada siswa kelas IVb di SDN Sukamakmur 01 Jember. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui jenis-jenis kesalahan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri pada siswa kelas IVb di SDN Sukamakmur 01 Jember; dan (2) mengetahui faktor penyebab kesalahan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri pada siswa kelas IVb di SDN Sukamakmur 01 Jember.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sukamakmur 01 Jember, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVb dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian

kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian deskriptif. Penelitian ini bersifat menganalisis penggunaan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri oleh siswa. Metode yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri atas: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan ejaan terdiri atas: (1) kesalahan huruf kapital; (2) kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi penggunaan titik (.) dan tanda koma (,). Faktor penyebab kesalahan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri yaitu kompetensi atau kemampuan siswa dan teknik pembelajaran.

Faktor kompetensi dikarenakan kurang minatnya siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan aturan berbahasa yang sesuai dengan PUEBI. Jadi, meskipun guru sudah menjelaskan aturan tersebut secara berulang ulang, jika siswanya tetap tidak tertarik maka akan tetap terjadi kesalahan dalam berbahasa, khususnya menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri. Faktor kedua yaitu teknik pembelajaran yang diterapkan di kelas. Teknik pembelajaran pada jenjang kelas sebelumnya kurang membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan pedoman berbahasa yang benar, khususnya saat menulis.

Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagi mahasiswa PGSD sebaiknya lebih banyak mempelajari aturan berbahasa sesuai PUEBI agar nantinya tidak salah mendidik siswa; (2) bagi guru kelas perlu mengetahui faktor penyebab kesalahan berbahasa dan melatih keterampilan menulis siswa; (3) bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman berharga terhadap penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku; (4) bagi peneliti lain, dapat memberikan gambaran informasi yang dijadikan bahan referensi atau pembandingan dalam melakukan penelitian sejenis; (5) bagi kepala/pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, guru, beserta staf lainnya perlu membuat tata tertib yaitu wajib menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan PUEBI.

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
<b>2.1 Kesalahan Berbahasa</b> .....	6
<b>2.2 Analisis Kesalahan Berbahasa</b> .....	7
<b>2.3 Penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia</b> ....	9
2.3.1 Penulisan Huruf Kapital.....	10
2.3.2 Penggunaan Tanda Baca.....	17
<b>2.4 Menulis</b> .....	24
<b>2.5 Tujuan Menulis</b> .....	25
<b>2.6 Teks</b> .....	27
<b>2.7 Jenis-jenis Teks</b> .....	28

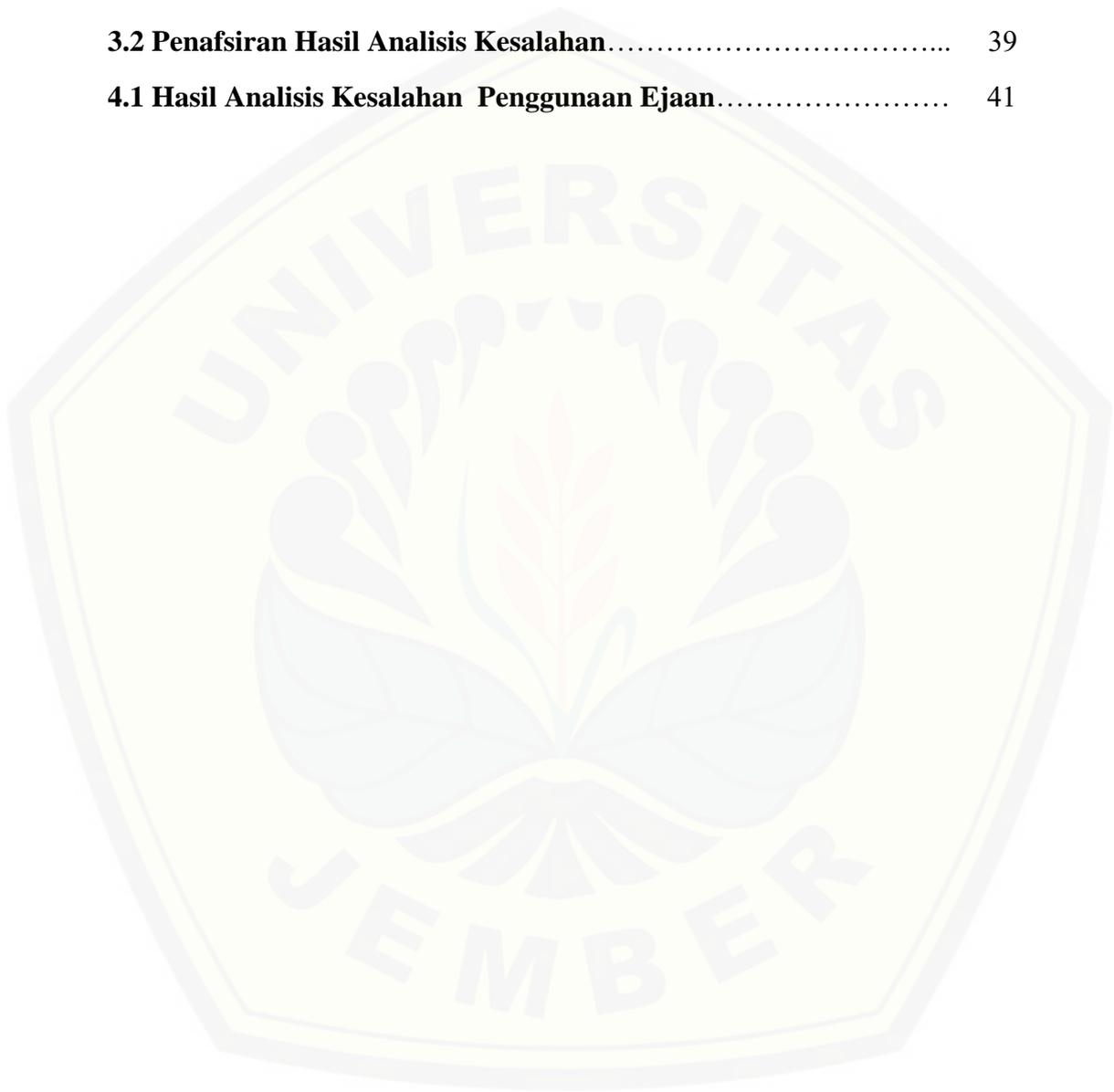
<b>2.8 Nonfiksi dan Fiksi</b> .....	31
2.8.1 Nonfiksi.....	31
2.8.2 Fiksi.....	32
<b>2.9 Kerangka Berpikir</b> .....	33
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	34
<b>3.1 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	34
3.1.1 Tempat Penelitian.....	34
3.1.2 Waktu Penelitian.....	34
<b>3.2 Subjek Penelitian</b> .....	34
<b>3.3 Definisi Operasional</b> .....	35
<b>3.4 Rancangan Jenis Penelitian</b> .....	35
<b>3.5 Prosedur Penelitian</b> .....	36
<b>3.6 Data dan Sumber Data</b> .....	36
<b>3.7 Metode Pengumpulan Data</b> .....	37
<b>3.8 Teknik Analisis Data</b> .....	37
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	41
<b>4.1 Jenis-jenis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Kembali Teks Nonfiksi Menggunakan Bahasa Sendiri pada Siswa Kelas IVb di SDN Sukamakmur 01 Jember</b> .....	
4.1.1 Kesalahan penggunaan huruf kapital.....	43
4.1.2 Kesalahan penggunaan tanda baca.....	52
<b>4.2 Faktor Penyebab Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Kembali Teks Nonfiksi Menggunakan Bahasa Sendiri pada Siswa Kelas IVb di SDN Sukamakmur 01 Jember</b> .....	
4.2.1 Kompetensi atau kemampuan siswa.....	63
4.2.2 Teknik Pembelajaran.....	64
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	65
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	65
<b>5.2 Saran</b> .....	66

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
<b>3.1 Kode Kesalahan.....</b>	<b>38</b>
<b>3.2 Penafsiran Hasil Analisis Kesalahan.....</b>	<b>39</b>
<b>4.1 Hasil Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan.....</b>	<b>41</b>



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
<b>2.1 Kerangka Berpikir.....</b>	<b>33</b>
<b>3.1 Bagan Analisis Data menurut Miles dan Huberman.....</b>	<b>35</b>



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
<b>A. Matrik Penelitian.....</b>	43
<b>B. Pedoman Pengumpulan Data.....</b>	44
<b>C. Lembar Wawancara.....</b>	45
<b>D. Daftar Nama Siswa.....</b>	47
<b>E. Hasil Wawancara.....</b>	48
<b>F. Teks Nonfiksi.....</b>	78
<b>G. Tabel Analisis Data.....</b>	79
<b>H. Hasil Tulisan Siswa.....</b>	99
<b>I. Surat Izin Penelitian.....</b>	121
<b>J. Biodata Penulis.....</b>	122

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan tentang; (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa secara umum memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Bahasa cukup berkaitan dengan kehidupan sehari-hari manusia. Bahasa merupakan sarana yang cukup penting dalam segala aspek, khususnya dalam aspek pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar karena adanya bahasa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa sangat penting untuk dibelajarkan sejak siswa berada di pendidikan dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (2013:21), bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan atau tulis, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta menghargai sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Terkait dengan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dibelajarkan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun tes lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks.

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan berbasis teks, terdapat di Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester 1, tema 5, subtema 1, pembelajaran

1, adalah, “menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri”. Pada Kompetensi Dasar tersebut, keterampilan berbahasa yang ditekankan adalah keterampilan menulis. Siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan bahasa tulis dengan baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia melalui kegiatan menulis kembali teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membelajarkan siswa agar terampil menulis yaitu melalui kegiatan menulis kembali isi teks nonfiksi. Menurut Nurgiantoro (dalam Dasuki, 2017:19) teks nonfiksi adalah teks yang berisikan tulisan berdasarkan kenyataan yang mengkaji keilmuan atau pengalaman seseorang. Menurut Saddhono dan Slamet (2014:162) bahwa keterampilan menulis kembali isi teks nonfiksi merupakan kegiatan menuliskan kembali apa yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata maupun kalimat sendiri. Sebelum melakukan kegiatan menulis kembali teks nonfiksi, siswa terlebih dahulu diminta untuk membaca dan memahami setiap informasi yang penting. Selain membaca dan memahami isi teks nonfiksi yang telah dibaca, siswa juga diminta untuk menentukan ide pokok dan ide penjelas dari masing-masing paragraf yang disajikan. Setelah beberapa kegiatan tersebut dilakukan, selanjutnya siswa diminta untuk menyusun kerangka paragraf dan mengembangkan kerangka tersebut hingga menjadi sebuah tulisan baru dengan informasi yang sama namun menggunakan kalimat sendiri. Melalui menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri siswa dapat melatih daya ingat yang dimiliki dan mengembangkan daya pikir serta kreativitas dalam menulis.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh siswa dalam menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri adalah ketepatan penggunaan ejaan yang digunakan. Sebagai alat komunikasi bahasa tidak terlepas dari sistem bahasa yang terdapat berbagai aturan atau pedoman yang harus ditaati oleh pemakai bahasa. Adapun beberapa kesalahan penggunaan bahasa yang sering terjadi antara lain kesalahan pemilihan kata, kesalahan pembentukan kata, kesalahan penyusunan kalimat, kesalahan penalaran dan kesalahan penerapan ejaan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Ibu Sesilia, S.Pd, pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2018, diperoleh informasi bahwa siswa sering melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Permasalahan yang sering ditemui guru dalam pembelajaran menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri yaitu kemampuan siswa dalam aspek penggunaan ejaan yang belum sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berikut ini beberapa contoh adanya kesalahan menggunakan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri yang di kutip langsung saat melakukan observasi di SDN Sukamakmur 01 Jember. Berikut adalah tulisan Farel, Luna, dan Fania.

- (1) balaputradewa di kerajaan sriwijaya pAdA tahun 850 m.
- (2) pada saat kerajaan sriwijaya, mencapai puncak kejayaanya dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan.
- (3) Balaputradewa sudah menjadi raja dikerajaan sriwijaya Sekitar tahun 850 M.

Kalimat-kalimat di atas merupakan contoh dari kesalahan berbahasa dalam menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri. Kalimat tersebut seharusnya berbunyi.

- (1) Balaputradewa di Kerajaan Sriwijaya pada tahun 850 M.
- (2) Pada saat Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaanya dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan.
- (3) Balaputradewa sudah menjadi Raja di Kerajaan Sriwijaya sekitar tahun 850 M.

Berdasarkan data awal tersebut, menunjukkan adanya kesalahan ejaan dalam menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Siswa tampak kesulitan dalam menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri dengan ejaan yang tepat. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kesalahan siswa dalam menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan yang meliputi huruf kapital dan tanda baca.

Menurut Tarigan (dalam Setyawati, 2010:75), dalam kehidupan sehari-hari dikenal kata “kesalahan” dan “kekeliruan” sebagai kata yang bersinonim, dua kata yang mempunyai makna kurang lebih sama. Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performa, yaitu keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat dan sebagainya. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakannya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mengetahui faktor penyebab kesalahan berbahasa siswa dalam aspek penggunaan ejaan, sehingga kesalahan berbahasa siswa dapat dikurangi dan diperbaiki sehingga kemampuan menulis siswa dalam menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri dapat meningkat. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada guru di sekolah tersebut agar nantinya dapat meningkatkan pembinaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Kembali Teks Nonfiksi Menggunakan Bahasa Sendiri pada Siswa Kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah jenis-jenis kesalahan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri pada siswa kelas IVb di SDN Sukamakmur 01 Jember?
- b. Apakah faktor penyebab kesalahan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri pada siswa kelas IVb di SDN Sukamakmur 01 Jember?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri pada siswa kelas IVb di SDN Sukamakmur 01 Jember.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri pada siswa kelas IVb di SDN Sukamakmur 01 Jember.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat seperti berikut.

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kesalahan penggunaan ejaan, khususnya penggunaan huruf kapital dan tanda baca, sehingga selanjutnya dapat memperbaiki cara pembelajaran agar mengurangi kesalahan penggunaan ejaan pada anak didiknya.
- b. Bagi pihak sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas menjadi lebih baik dan berkualitas, sehingga tujuan sekolah untuk menjadikan sekolah yang unggul akan tercapai.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang penggunaan ejaan dalam menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengadakan penelitian sejenis berikutnya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian, yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian meliputi: (1) kesalahan berbahasa; (2) analisis kesalahan berbahasa; (3) penggunaan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia; (4) pengertian menulis; (5) tujuan menulis; (6) pengertian teks; (7) jenis-jenis teks; (8) perbedaan fiksi dan nonfiksi; dan (9) kerangka berpikir.

### 2.1 Kesalahan Berbahasa

Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia yang lain. Kegiatan berinteraksi antar manusia membutuhkan sarana yaitu bahasa. Bahasa sebagai sarana komunikasi tentunya tidak terlepas dari sistem bahasa yang merupakan keseluruhan tata aturan dan pedoman dalam berbahasa. Oleh karena itu, keseluruhan aturan, kaidah dan pedoman berbahasa harus ditaati oleh pemakai bahasa. Apabila aturan, kaidah, dan pedoman berbahasa tersebut dilanggar, maka komunikasi menjadi terganggu.

Menurut Tarigan (dalam Setyawati, 2010:75), dalam kehidupan sehari-hari dikenal kata “kesalahan” dan “kekeliruan” sebagai kata yang bersinonim, dua kata yang mempunyai makna kurang lebih sama. Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performa, yaitu keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat dan sebagainya. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakannya.

Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (1992:4), menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan-penyimpangan bahasa yang dilakukan penutur secara sistematis dan konsisten. Penyimpangan ini dikarenakan kurangnya penguasaan sistem bahasa yang sedang dipelajari. Tarigan (1988:65) mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang tidak sesuai dengan norma

kemasyarakatan dan kaidah bahasa yang berlaku. Kesalahan tidak hanya sebagai sesuatu yang tidak dapat dielakkan tetapi juga sebagai bagian yang penting dari proses belajar bahasa. Semakin tinggi kesalahan berbahasa, semakin sedikit tujuan pembelajaran bahasa yang tercapai.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan suatu penyimpangan yang dilakukan oleh pemakai bahasa yang tidak sesuai dengan aturan atau pedoman bahasa yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan yang menyebabkan komunikasi menjadi terganggu. Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa yaitu penggunaan ejaan yang meliputi huruf kapital dan tanda baca.

## **2.2 Analisis Kesalahan Berbahasa**

Menurut Poerwadarminta (dalam Munaslikha, 2018:9) mengatakan bahwa analisis berarti menyelidiki sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkara, dan sebagainya. Jadi, menganalisis adalah menyelidiki suatu peristiwa atau suatu kegiatan untuk mencari penyebab dari suatu masalah atau penyebab kesalahan tersebut.

Analisis kesalahan berbahasa menurut Ellis (1987:296) adalah suatu prosedur yang dilakukan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya (dalam Tarigan, 2009:300). Dengan demikian analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi hasil pekerjaan anak didiknya, dengan tujuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang diberikannya.

Penelitian ini menganalisis tentang kesalahan-kesalahan berbahasa tulis yaitu ejaan khususnya penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru mengenai penggunaan ejaan dalam

menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri serta untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan siswa-siswi melakukan kesalahan tersebut.

Penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri oleh siswa dapat dianalisis dengan teknik koreksi tidak langsung (*indirect correction techniques*). Menurut Tarigan (2009:319) dalam kegiatan mengoreksi atau memperbaiki kesalahan berbahasa tulis, guru dapat menggunakan berbagai teknik yang meliputi teknik koreksi langsung (*direct correction techniques*) dan teknik koreksi tak langsung (*indirect correction techniques*).

Pada teknik koreksi langsung, guru memperbaiki segala kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa, kemudian siswa diminta menulis kembali hasil penulisan tersebut dengan memasukkan semua perbaikan yang telah diberikan guru. Dengan demikian, dalam teknik ini lokasi kesalahan ditunjukkan serta ditambahkan pula petunjuk bagaimana cara memperbaikinya. Pada koreksi langsung, guru membenarkan secara langsung tulisan-tulisan siswa yang mengalami kesalahan. Teknik koreksi yang dilakukan oleh guru biasanya juga menggunakan teknik tidak langsung. Teknik koreksi kesalahan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan teknik koreksi tidak langsung dinyatakan dengan simbol, misalnya:

- a. Yang salah ejaan digaris bawah. {     }
- b. Kosa kata yang tidak tepat pemakaiannya dikurung dengan lingkaran. { (... ) }
- c. Kata-kata yang terasa kurang atau hilang diberi tanda panah. { → }
- d. Frasa atau struktur yang membingungkan diberi tanda Tanya. { ? }

Terkait dengan uraian di atas, bahwa koreksi ini lebih umum digunakan dari pada koreksi langsung, karena koreksi jenis ini membuat siswa lebih berpikir kritis dan mengetahui kesalahan mereka. Berbeda dengan koreksi langsung yang membuat anak lebih pasif karena semuanya sudah diarahkan oleh guru. Kedua teknik koreksi yang ada sama-sama digunakan untuk memberikan umpan balik terhadap suatu tulisan. Penelitian ini menggunakan teknik tidak langsung dengan menggunakan kode-kode tertentu untuk mengoreksi kesalahan siswa. Kode-kode yang digunakan seperti memberi garis bawah pada kata yang salah dan pembubuhan kode KPHK untuk kesalahan penggunaan huruf kapital,

KPTT untuk kesalahan penulisan tanda titik, KPTK untuk kesalahan penulisan tanda koma, KPTTY untuk kesalahan penulisan tanda Tanya, KPTS untuk kesalahan penulisan tanda seru, KPTH untuk kesalahan penulisan tanda hubung, dan KPTGM untuk kesalahan penulisan tanda garis miring.

### **2.3 Penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia**

Menurut Mulyati (dalam Santosa, 2009:4.8) ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran dan bagaimana interelasi antara lambang-lambang itu dalam suatu bahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kridalaksana (2010:10) mengungkapkan ejaan adalah sistem atau aturan perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah ilmu yang mempelajari keseluruhan peraturan yang sudah menjadi kesepakatan tentang bagaimana melambangkan bunyi dan bagaimana hubungannya termasuk pemisahan dan penggabungan dilengkapi dengan tanda baca, serta bagaimana pengucapan lambang-lambang bunyi tersebut. Di Indonesia aturan ejaan yang baku tertuang dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) ialah penyempurnaan dari Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan (PUEYD). Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pasal 2 yang menyatakan “Pada saat Peraturan Menteri ini berlaku, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku”. Jadi, sejak peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini berlaku mulai tanggal 26 November 2015 ejaan yang disempurnakan tidak berlaku di Negara Indonesia dan berganti menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

### 2.3.1 Penulisan Huruf Kapital

Huruf kapital atau huruf besar merupakan huruf yang ditulis dengan pemakaian huruf besar. Pemakaian huruf kapital disesuaikan dengan fungsinya yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 sebagai berikut.

a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Contohnya:

- 1) Toko itu menjual peralatan sekolah. (Penulisan kata “Toko” menggunakan huruf kapital di awal kata tersebut karena berada di awal kalimat sehingga menggunakan huruf kapital.)
- 2) Ibu pergi berbelanja ke pasar. (Penulisan kata “Ibu” menggunakan huruf kapital di awal kata tersebut karena berada di awal kalimat sehingga menggunakan huruf kapital.)
- 3) Bagaimana cara membuat jus jambu? (Penulisan kata “Bagaimana” menggunakan huruf kapital di awal kata tersebut karena berada di awal kalimat sehingga menggunakan huruf kapital.)
- 4) Sepeda itu berjalan dengan lambat. (Penulisan kata “Sepeda” menggunakan huruf kapital di awal kata tersebut karena berada di awal kalimat sehingga menggunakan huruf kapital.)

b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang, termasuk julukan.

Contohnya:

- 1) Siti Aisyah, Siti Aisyah merupakan nama orang sehingga penulisannya harus menggunakan huruf kapital disetiap katanya.
- 2) Amir Hamzah, Amir Hamzah merupakan nama orang sehingga penulisannya harus menggunakan huruf kapital disetiap katanya
- 3) Jenderal Kancil, Jenderal Kancil merupakan julukan orang sehingga penulisannya harus menggunakan huruf kapital disetiap katanya.
- 4) Dewa Pedang, Dewa Pedang merupakan julukan orang sehingga penulisannya harus menggunakan huruf kapital disetiap katanya.

## Catatan:

- (1) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran.

Contohnya:

ikan mujair

mesin diesel

5 ampere

10 volt

- (2) Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna ‘anak dari’, seperti *bin*, *binti*, *boru*, dan *van*, atau huruf pertama kata tugas.

Contohnya:

Abdul Rahman *bin* Zaini

Siti Fatimah *binti* Salim

Indani *boru* Sitanggung

Charles Adriaan *van* Ophuijsen

Ayam Jantan *dari* Timur

Mutiara *dari* Selatan

- c. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Contohnya:

- 1) Ibu bertanya, “Kenapa Ani marah?” (Penulisan kata “Kenapa” menggunakan huruf kapital di awal kata tersebut karena merupakan kata pertama pada petikan langsung sehingga menggunakan huruf kapital.)
- 2) “Mereka berhasil meraih medali emas” katanya. (Penulisan kata “Mereka” menggunakan huruf kapital di awal kata tersebut karena merupakan kata pertama pada petikan langsung sehingga menggunakan huruf kapital.)
- 3) Orang itu menasihati anaknya, “Pemuda harus giat belajar.” (Penulisan kata “Pemuda” menggunakan huruf kapital di awal kata tersebut karena merupakan kata pertama pada petikan langsung sehingga menggunakan huruf kapital.)

d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.

Contohnya:

- 1) Alloh, Alloh merupakan panggilan Tuhan menurut Islam jadi penulisan Alloh harus menggunakan huruf kapital di awal kata tersebut.
- 2) Weda, Weda merupakan nama kitab suci umat Islam sehingga harus menggunakan huruf kapital di awal penulisan kata tersebut.
- 3) Hindu, Hindu merupakan nama agama sehingga harus menggunakan huruf kapital di awal penulisan kata tersebut.
- 4) Tuhan selalu mengasihi umat-Nya, “Nya” dalam kalimat tersebut merupakan kata ganti Tuhan sehingga harus menggunakan huruf kapital.

e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Contohnya:

- 1) Haji Muhammad Ali, Haji merupakan gelar kehormatan yang didapatkan seseorang setelah menjalankan ibadah haji maka dari itu penulisan kata haji yang diikuti nama orang harus menggunakan huruf kapital di awal kata tersebut.
- 2) Nabi Musa, Nabi merupakan gelar keagamaan yang di berikan oleh Alloh kepada manusia yang dikehendaki-Nya maka dari itu penulisan kata nabi yang diikuti nama orang harus menggunakan huruf kapital di awal kata tersebut.
- 3) Raden Ajeng Kartini, Raden Ajeng merupakan gelar keturunan bangsawan yang dimiliki yang diikuti nama orang sehingga harus menggunakan huruf kapital di awal setiap kata tersebut.
- 4) Agung Permana, Sarjana Hukum, Sarjana Hukum termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang sehingga harus menggunakan huruf kapital di awal setiap kata tersebut.

- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.

Contohnya:

- 1) Selamat datang, Yang Mulia. Yang Mulia merupakan nama gelar kehormatan sehingga penulisan Yang Mulia harus menggunakan huruf kapital di awal kata tersebut.
  - 2) Terima kasih, Kiai. Kiai merupakan nama yang berkaitan dengan keagamaan, sehingga penulisan Kiai menggunakan huruf kapital di awal penulisan kata tersebut.
  - 3) Selamat pagi, Dokter. Dokter merupakan nama profesi sehingga penulisan Dokter menggunakan huruf kapital di awal penulisan kata tersebut.
- g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Contohnya:

- 1) Wakil Presiden Jusuf Kalla, Wakil Presiden merupakan nama jabatan yang diikuti nama orang sehingga penulisannya menggunakan huruf kapital di awal kata.
  - 2) Gubernur Kalimantan Selatan, Gubernur merupakan nama jabatan yang diikuti nama orang sehingga penulisannya menggunakan huruf kapital di awal kata.
  - 3) Profesor Supomo, Profesor merupakan nama pangkat yang diikuti nama orang sehingga penulisannya menggunakan huruf kapital di awal kata.
- h. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa.

Contohnya:

- 1) bangsa Indonesia, Indonesia merupakan nama bangsa sehingga penulisannya menggunakan huruf kapital di awal kata.
- 2) suku Jawa, Jawa merupakan nama suku di Indonesia maka dari itu penulisannya harus menggunakan huruf kapital.

- 3) bahasa Inggris, bahasa Inggris merupakan nama bahasa di dunia maka dari itu penulisannya harus menggunakan huruf kapital.

Catatan:

Nama bangsa, suku bangsa dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan tidak ditulis dengan huruf awal kapital.

Contohnya:

- 1) *pengindonesiaan* kata asing, *pengindonesiaan* pada awal kata tidak ditulis menggunakan huruf kapital karena kata turunan dari kata Indonesia.
  - 2) *kejawa-jawaan*, *kejawa-jawaan* kata jawa dan *jawaaan* tidak ditulis menggunakan huruf kapital karena kata turunan dari kata Jawa.
- i. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Contohnya:

- 1) hari Sabtu, Sabtu merupakan nama hari jadi ditulis menggunakan huruf kapital.
  - 2) bulan Agustus, Agustus merupakan nama bulan jadi ditulis menggunakan huruf kapital.
  - 3) Hari Raya Idul Fitri, Idul Fitri merupakan nama hari raya jadi ditulis menggunakan huruf kapital.
- j. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah
- 1) Konferensi Asia Afrika, Konferensi Asia Afrika merupakan nama peristiwa sejarah jadi pada awal kata ditulis menggunakan huruf kapital.
  - 2) Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia merupakan nama peristiwa sejarah jadi pada awal kata ditulis menggunakan huruf kapital.

Catatan:

Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama *tidak ditulis* dengan huruf kapital.

Contohnya:

- 1) Soekarno-Hatta *memproklamasikan* kemerdekaan bangsa Indonesia.
- 2) Perlombaan senjata membawa risik pecahnya *perang dunia*.

k. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Contohnya:

- 1) Banjarmasin, Banjarmasin adalah nama tempat maka menggunakan huruf kapital.
- 2) Jalan Gajah Mada, Jalan Gajah Mada adalah nama sebuah jalan maka menggunakan huruf kapital.
- 3) Sungai Brantas, Sungai Brantas adalah nama sungai maka menggunakan huruf kapital.

Catatan:

- 1) Huruf pertama nama geografi yang bukan nama diri *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

Contohnya:

- 1) menyebrangi teluk
  - 2) mandi di sungai
  - 3) berenang di danau
- 2) Huruf pertaman nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

Contohnya:

- 1) jeruk bali
- 2) petai cina

l. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi atau dokumen kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang* dan *untuk*.

Contohnya:

- 1) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dalam penulisan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menggunakan huruf kapital di awal kata karena merupakan nama lembaga pemerintahan.
- 2) Majelis Permusyawaratan Rakyat, dalam penulisan Majelis Permusyawaratan Rakyat menggunakan huruf kapital di awal kata karena merupakan nama lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan.

3) Piagam Jakarta, dalam penulisan Piagam Jakarta menggunakan huruf kapital di awal kata karena merupakan nama dokumen resmi.

- m. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah seperti nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal.

Contohnya:

- 1) Tulisan itu di muat dalam majalah Bahasa dan Sastra
- 2) Dia agen surat kabar Sinar Pengembangan.

- n. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.

Contohnya:

- Dr.                   dokter  
M.A.                 master of arts

- o. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Contohnya:

- 1) Kapan Paman datang? (“Paman” merupakan kata sapaan sehingga menggunakan huruf kapital.)
- 2) Itu siapa, Kak? (“Kak” merupakan kata sapaan sehingga menggunakan huruf kapital.)
- 3) Mereka semua pergi ke rumah Pak Lurah. (“Lurah” merupakan kata sapaan sehingga menggunakan huruf kapital.)

Catatan :

- 1) Huruf besar atau huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai sebagai kata ganti atau sapaan.

Misalnya :

- 1) Kita harus menghormati bapak ibu kita.
- 2) Semua kakak dan adik saya sudah berkeluarga

- 2) Kata ganti Anda ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Sudahkah Anda Tahu?

### 2.3.2 Penggunaan Tanda Baca

Penggunaan tanda baca bertujuan mempermudah pembaca dalam memahami sebuah isi bacaan. Tanda baca akan membantu pembaca dalam memahami sebuah tulisan dengan tepat. Tanda baca disebut punctuation. Punctuation atau tanda baca sebagai hasil usaha menggambarkan unsur-unsur suprasegmental itu tidak lain dari gambar atau tanda yang secara konvensional disetujui bersama untuk memberikan kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan kepada mereka (Keraf, 2004:1). Berkaitan dengan penulisan kembali teks non fiksi menggunakan bahasa sendiri siswa sekolah dasar, maka penelitian ini difokuskan pada penggunaan tanda baca yaitu tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan tanda garis miring (/).

#### a. Tanda Titik (.)

- 1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Contohnya:

- a) Pamanku bekerja di Banjarmasin. (di akhir kalimat tersebut harus diberi tanda titik)
- b) Anak kecil itu tertawa. (di akhir kalimat tersebut harus diberi tanda titik)
- c) Ayah sedang minum kopi. (di akhir kalimat tersebut harus diberi tanda titik)
- d) Anton bekerja di Surabaya. (di akhir kalimat tersebut harus diberi tanda titik)

- 2) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam satu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Contohnya:

Bab I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

- 3) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

Contohnya: Pukul 03.01.21 (pukul 3, 1 menit, 21 detik)

- 4) Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya dan tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.

Contohnya:

Aulia, harisona.1922. Azab dan Sengsara.weltevreden: Balai Poestaka.

- 5) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya.

Contohnya:

Kota itu berpenduduk 21.200 orang.

Tsunami yang terjadi semalam menewaskan 1.231 jiwa.

- 6) Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.

Contohnya:

Acara Kunjungan Adam Malik

Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD 1945)

- 7) Tanda titik *tidak* dipakai di belakang (1) alamat pengirim dan tanggal surat atau (2) nama dan alamat penerima surat.

Contohnya:

Jalan Kalimantan 01

Jember

4 September 2018

Yth. Sdr. Abd. Malik

Jalan Kenanga 21

Jember

b. Tanda Koma (,)

- 1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Contohnya:

Ani membeli kertas, pena, dan tinta.

Pak Hamid menjual buah jeruk, buah anggur, dan buah apel.

- 2) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi*, *melainkan* dan *sedangkan*.

Contohnya:

Saya ingin datang, *tetapi* hari hujan.

Ini bukan milik saya, *melainkan* milik kakak saya.

Dia membaca cerita pendek, *sedangkan* adiknya melukis panorama.

- 3) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat, jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

Contohnya:

Kalau hari hujan, saya tidak akan pergi.

Karena sibuk, ia lupa akan janjinya.

- 4) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seperti o, ya, wah, aduh, kasihan dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat.

Contohnya:

*O*, seperti itu?

*Wah*, banyak sekali makanannya!

- 5) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Contohnya:

Kata Budi, "Saya lapar sekali."

- 6) Tanda koma dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian kalimat, (iii) tempat dan tanggal, dan (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Contohnya:

Sdr. Abdullah, Jalan Pisang Batu 1, Bogor

Jember, 15 Maret 1993

- 7) Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Contohnya:

Alisjahbana, Sutan Takdir.1949. Tata Bahasa Baru Indonesia, jilid 1 dan 2. Djakarta: PT Pustaka Rakyat.

- 8) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki.

Contohnya:

W.J.S. Poerwadarminta, Bahasa Indonesia untuk karang-mengarang (Yogyakarta: UP Indonesia, 1967), hlm.4.

- 9) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Contohnya:

Ny. Khodijah, M.A.

- 10) Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Contohnya:

12,5 m

Rp 12,50

- 11) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.

Contohnya:

Guru saya, pak Ahmad, pandai sekali.

Semua siswa, baik yang laki-laki maupun yang perempuan, mengikuti paduan suara.

- 12) Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Contohnya:

Dalam pembinaan dan pengembangan bahasa, kita memerlukan sikap yang bersungguh-sungguh.

- 13) Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

Contohnya:

“berdiri tegap!” perintahnya.

- 14) Tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*.

Contohnya:

Mahasiswa itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. *Jadi*, wajar kalau dia menjadi juara kelas.

Orang tuanya kurang mampu. *Meskipun demikian*, anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.

c. Tanda Titik Koma (;)

- 1) Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.

Contohnya:

Malam makin larut; pekerjaan belum selesai juga.

- 2) Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat.

Contohnya:

Ayah mengurus tanamannya di kebun itu; ibu sibuk di dapur; adik menghafal nama-nama provinsi.

- 3) Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.

Contohnya:

(1) Berkewarganegaraan Indonesia;

(2) Berijazah sarjana S1

d. Tanda Titik Dua (:)

- 1) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Contohnya:

Kita sekarang memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

- 2) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Contohnya:

Ketua : Ahmad Wijaya

Sekretaris : Sekar Arum

Bendahara : Irwanda Astanti

- 3) Tanda titik dua dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Contohnya:

Ibu : (Meletakkan beberapa kompor) “Bawa kompor ini, Mir!”

Amir : “Baik, Bu,” (Mengangkat kompor dan masuk)

Ibu : “Jangan lupa. Letakkan baik-baik!” (Duduk di kursi besar)

- 4) Tanda titik dua dipakai (i) di antara jilid atau nomor dan halaman, (ii) di antara bab dan ayat dalam kitab suci, (iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta (iv) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

Contohnya:

Tempo, I (1971), 34: 7

Surah Yasin: 9

e. Tanda Hubung (-)

- 1) Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris

Contohnya:

Di samping cara-cara lama ada juga cara yang baru.

- 2) Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris.

Contohnya:

Kami ada cara yang baru untuk mengukur panas

- 3) Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.

Contohnya: Adik-adik

Kemerah-merahan

- 4) Tanda hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tanggal.

Contohnya: l-o-m-b-a

- 5) Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas (i) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan, dan (ii) penghilangan kelompok kata.

Contohnya:

Ber-evolusi

- 6) Tanda hubung untuk merangkaikan (i) *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, (ii) *ke-* dengan angka, (iii) angka dengan *-an*, (iv) singkatan berhuruf kapital dengan imbuhan atau kata, dan (v) nama jabatan rangkap.

Contohnya:

se-Indonesia

- 7) Tanda hubung dipakai untuk merangkaiakan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

Contohnya: di-*smash*

f. Tanda Tanya (?)

- 1) Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Contohnya:

Siapa yang bersamamu kemarin?

- 2) Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang di sangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Contohnya:

Ia dilahirkan pada tahun 1683 (?).

g. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat.

Contohnya:

Alangkah seramnya peristiwa itu!

h. Tanda garis miring (/)

- 1) Tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor surat pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Contohnya:

No.7/PK/1973

Jalan Kramat III/10

tahun pelajaran 2018/2019

- 2) Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata atau dan tiap.

Contohnya:

dikirimkan lewat darat/laut      ‘dikirimkan lewat darat atau lewat laut’

harganya Rp 25,00/lembar      ‘harganya Rp 25,00 tiap lembar’

## 2.4 Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tarigan (1982:3-4), mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Menurut Yunsimo (dalam Subandi, dkk, 2014:1) menyatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang

dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain.

Menurut Dalman (2015:7), menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Pendapat lain dikemukakan oleh Satrijono (2009:60), menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan, sehingga menulis juga dapat dianggap sebagai suatu proses atau hasil. Sebagai proses, menulis melibatkan beberapa kegiatan yang terdiri dari tahapan prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Santosa (2016:6.14) juga mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan tulisan.

Mulyati, dkk. (2009:1.13) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Dikatakan sebagai keterampilan produktif artinya keterampilan menulis merupakan kegiatan menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengungkapkan gagasan, ide, fakta atau pengalaman yang disampaikan secara tertulis kepada orang lain. Oleh karena itu, pikiran atau gagasan yang disampaikan oleh penulis harus tersusun secara logis dan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

## 2.5 Tujuan Menulis

Setiap seseorang melaksanakan kegiatan menulis tidak terlepas dari tujuan pada saat dan setelah menulis. Menurut Hipple (1973:309-311) bahwa tujuan penulisan suatu tulisan adalah sebagai berikut:

a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak memiliki tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat)

b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tujuan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. *Informational purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Dari ketujuh tujuan menulis yang diungkapkan oleh Hipple, tujuan menulis yang sering ditemui adalah menulis berdasarkan tujuan penugasan. Kebanyakan seseorang baru mau menulis jika diberikan tugas untuk menulis, baik

tugas dari guru, kepala sekolah, atasan atau yang lainnya. Penelitian ini difokuskan pada salah satu tujuan menulis, yaitu tujuan kreatif (*creative purpose*).

Pembelajaran menulis di sekolah tentu tidak sekedar menulis tanpa makna atau tanpa maksud tertentu. Guru menyuruh siswanya menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri memiliki tujuan dan maksud tertentu. Pembelajaran menulis tentulah memiliki tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran itu sedang atau telah berlangsung. Tujuan menulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mampu menyusun ide dan gagasannya kedalam susunan tulisan yang baik.
- b. Dapat melatih daya ingat yang dimiliki siswa dan mengembangkan daya pikir serta kreativitas dalam menulis
- c. Siswa belajar untuk menggunakan kaidah penulisan yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Mau tidak mau pada saat menulis siswa pasti memikirkan tata cara penulisan yang benar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis cukup penting dalam sebuah pembelajaran, dengan menulis siswa mampu menyampaikan ide dan gagasannya. Menulis juga bisa mengembangkan daya imajinasi siswa, sehingga mampu merangsang kreativitasnya. Kegiatan menulis juga dapat membantu memahami kaidah penulisan yang tepat sesuai dengan aturan penulisan bahasa Indonesia.

## 2.6 Teks

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:498), teks adalah (1) naskah; (2) kata-kata asli dari pengarangnya; (3) bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya. Menurut Eriyanto (2001:3), teks hampir sama dengan wacana, bedanya jika teks hanya bisa disampaikan dalam bentuk tulisan saja, sedangkan wacana dapat disampaikan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Menurut Widdowson (dalam Zabadi dkk, 2014:30) menggolongkan istilah wacana sebagai bahasa yang digunakan untuk merujuk ragam bahasa yang dihasilkan secara lisan seperti percakapan, diskusi,

wawancara, dan monolog seperti pidato, pembaca berita radio dan televisi. Sebaliknya tulisan berita, tajuk rencana, buku, dokumen, dan sebagainya dimasukkan dalam teks. Sementara itu, menurut Halliday (dalam Yuliyanto, 2016:6) menggunakan istilah wacana dan teks untuk merujuk pada ragam bahasa lisan dan tulis. Mereka beralasan bahwa baik bahasa lisan dan tulis merupakan produk suatu proses sosial.

Pada suatu teks yang telah ditulis pastinya terdapat kata-kata yang berfungsi mengungkapkan makna secara kontekstual. Hal ini sesuai dengan pendapat Luxemburg (dalam Permadi 2014:23), teks adalah sebuah ungkapan yang memiliki isi, sintaksis pragmatik, dan itu semua menjadi sebuah kesatuan yang menjadikan teks memiliki makna yang menjadi sebuah penjelasan akan sebuah hal. Dengan demikian, teks merupakan ungkapan berupa bahasa yang di dalamnya terdiri dari suatu kesatuan antar isi, bentuk, dan situasi kondisi penggunaannya.

Kridaklasana (2011:238) dalam Kamus Linguistik menyatakan bahwa teks adalah (1) satuan bahasa terlengkap bersifat abstrak; (2) deretan kalimat, kata dan sebagainya yang membentuk ujaran; (3) ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan teks adalah satuan bahasa yang disampaikan dalam bentuk tulisan yang dihasilkan dari interaksi atau komunikasi manusia.

## 2.7 Jenis-jenis teks

Menurut Reiss (dalam Sari, 2013:3) tipe teks berdasarkan fungsinya sebagai berikut:

1. Teks informatif, teks yang berisikan informasi, pendapat, atau fakta, atau dengan kata lain berfungsi menyampaikan informasi. Bahasa yang digunakan netral dan formal, contohnya adalah laporan teknis dan jurnal ilmiah.
2. Teks ekspresif, teks yang berisikan ungkapan pikiran atau perasaan penulis. Teks ini berfungsi sebagai hiburan. Bahasa yang digunakan menonjolkan unsur estetika. Contoh teks adalah puisi, drama, cerita pendek, dan novel.

3. Teks operatif, teks yang ditujukan untuk mempengaruhi pikiran, pandangan, dan perilaku pembaca sesuai dengan keinginan penulis. Dalam teks itu, penulis berusaha menjalin komunikasi dengan pembaca melalui penggunaan gaya bahasa yang akrab dengan pembaca. Teks ini memiliki fungsi persuasif. Contoh teks yang bersifat vokatif adalah propaganda, iklan, dan promosi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa teks berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu (1) teks informatif; (2) teks ekspresif; dan (3) teks operatif.

Penelitian ini difokuskan pada salah satu jenis teks, yaitu teks informatif. Teks informatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks nonfiksi mengenai sejarah kerajaan di Indonesia. Teks tersebut menyampaikan informasi dari sejarah kerajaan Tarumanegara, khususnya Raja Purnawarman.

Menurut Semi (dalam Kusumaningsih, 2013:72), menyatakan jika secara umum tulisan atau teks dapat dikembangkan dalam empat bentuk, yaitu (1) narasi; (2) eksposisi; (3) argumentasi; dan (4) deskripsi. Bentuk-bentuk tulisan/teks tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1) Teks Narasi

Menurut Semi (dalam Kusumaningsih, 2013:73), narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Cerita narasi bertujuan memberitahu apa yang dialami penulis kepada pembaca atau pendengar sehingga dapat mengetahui dan merasakan peristiwa yang dialami penulis tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks narasi merupakan tulisan yang berisi serangkaian peristiwa atau pengalaman manusia, tokoh, dan konflik yang kesemuanya tersebut membentuk suatu plot atau alur tertentu.

#### 2) Teks Eksposisi

Menurut Semi (dalam Kusumaningsih, 2013:73), eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Eksposisi

biasanya dikembangkan dengan susunan logis dengan pola pengembangan gagasan seperti definisi, klasifikasi, ilustrasi, perbandingan, dan pertentangan, analisis fungsional.

Menurut Semi (dalam Kusumaningsih, 2013:80), menyatakan ciri penanda karya eksposisi sebagai berikut: (1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku, (4) menggunakan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan tulisan yang berisi tentang informasi atau persoalan yang dibahas menurut sudut pandang penulis namun tujuannya tidak untuk mempengaruhi pembaca.

### 3) Teks Argumentasi

Argumentasi adalah suatu bentuk usaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis, Menurut Keraf (dalam Prihastuti, 2011:9). Sementara itu, menurut Kosasih (dalam Prihastuti, 2011:9) menyatakan bahwa teks argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan pembaca tentang apa yang diyakini benar oleh pengarang.

### 4) Teks Deskripsi

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat (dalam Hartana, 2013:17), istilah deskripsi didefinisikan sebagai pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci serta uraian. Menurut Maryuni (dalam Hartana, 2013:18) bahwa teks deskripsi merupakan teks yang melukiskan, menggambarkan, memeriksa suatu peristiwa atau objek hasil penginderaan dengan sejelas-jelasnya dan disertai data-data yang kuat sehingga pembaca merasa seolah-olah terlibat secara langsung. Menurut Nursito (dalam Hartana, 2015:18) menjelaskan jika teks deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai

dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca mampu merasakan dan melihat apa yang dilukiskan oleh penulisnya. Menurut Rofi'uddin dan Zuhi (dalam Hartana, 2013:18) menjelaskan jika teks deskripsi adalah teks karangan yang isinya melukiskan suatu objek dengan kata-kata. Objek yang dilukiskan dalam karangan deskripsi dapat berupa orang, benda, tempat, kejadian, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang melukiskan atau menggambarkan objek dengan kata-kata. Gambaran yang ada dalam teks deskripsi sesuai dengan apa yang dilihat oleh pengarang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa teks dapat dikembangkan menjadi empat bentuk, yaitu (1) teks narasai; (2) teks ekposisi; (3) teks argumentasi, dan (4) teks deskripsi.

Penelitian ini difokuskan pada salah satu jenis teks, yaitu teks deskripsi. Teks deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks yang mendiskripsikan tentang salah satu raja yang memiliki pengaruh yang besar di Kerajaan Tarumanegara, yaitu Raja Purnawarman.

## **2.8 Nonfiksi dan Fiksi**

Dalam subbab ini dibahas mengenai non fiksi dan fiksi.

### **2.8.1 Nonfiksi**

Menurut Nurgiantoro (dalam Dasuki, 2017:19), mengemukakan bahwa karya sastra terbagi menjadi dua yaitu, karya sastra nonfiksi dan fiksi. Karya sastra nonfiksi adalah karya sastra yang ditulis berdasarkan kajian keilmuan atau pengalaman. Pada umumnya, buku merupakan penyempurnaan buku yang telah ada, sedangkan karya sastra fiksi yaitu cerita rekaan atau cerita khayalan. Menurut Dasuki (2017:20) karangan nonfiksi adalah karangan yang di buat atas dasar fakta atau hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Nonfiksi merupakan sebuah karangan yang di hasilkan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan setiap hari yang di tuliskan menjadi sebuah cerita. Dengan kata

lain nonfiksi merupakan karya yang bersifat faktual atau peristiwa yang benar-benar terjadi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa teks nonfiksi adalah teks yang berisikan tulisan berdasarkan kenyataan yang mengkaji keilmuan atau pengalaman seseorang. Menurut Dasuki (2017:20) ciri-ciri nonfiksi adalah:

- 1) Biasanya berbentuk tulisan ilmiah dan ilmiah populer, laporan, artikel, feature, skripsi, tesis, disertasi, makalah, dan sebagainya.
- 2) Karangan nonfiksi berusaha mencapai taraf obyektivitas yang tinggi, berusaha menarik dan mengunggah nalar (pikiran) pembaca.
- 3) Bahasa bersifat denotatif dan menunjuk pada pengertian yang sudah terbatas sehingga tidak bermakna ganda.

Penelitian ini difokuskan pada teks nonfiksi yang bersifat faktual atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Peristiwa tersebut yaitu sejarah dari raja yang memiliki pengaruh yang besar di Kerajaan Tarumanegara, yaitu Raja Purnawarman.

### 2.8.2 Fiksi

Menurut Nurgiyantoro (dalam Dasuki, 2017:19), mengatakan bahwa teks fiksi adalah prosa naratif yang bersifat imajiner, meskipun imajiner merupakan sebuah karya fiksi tetaplah masuk akal dan mengandung kebenaran yang dapat mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Menurut Semi (2008:76), mengatakan bahwa fiksi adalah jenis narasi lieter dan berupa cerita rekaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:140), fiksi adalah (1) cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya); (2) rekaan; (3) khayalan; (4) tidak berdasarkan kenyataan. Dari pendapat tersebut memberi pemahaman bahwa teks fiksi adalah sebuah karya tulis yang bersifat rekaan (buatan) berdasarkan imajinasi penulis. Mengacu pada pengertian fiksi di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karya fiksi yaitu:

- 1) Fiksi sifatnya rekaan atau imajinasi dari pengarang
- 2) Umumnya fiksi menggunakan bahasa konotatif
- 3) Umumnya karya fiksi menysar emosi atau perasaan pembaca, bukan logika

## 2.9 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian analisis kesalahan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri sebagai berikut.

Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyusun ide atau gagasannya ke dalam susunan tulisan yang baik, melatih daya ingat yang dimiliki siswa, dan mengembangkan daya pikir serta kreativitas dalam menulis. Pada kegiatan menulis perlu adanya analisis kesalahan ejaan sesuai PUEBI untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan ejaan dan faktor penyebab kesalahan ejaan tersebut.

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan berbasis teks, terdapat di Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester 1, tema 5, subtema 1, pembelajaran 1, adalah, “menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri”.

### **Hasil Penelitian:**

Hasil penelitian merupakan deskripsi dari analisis jenis-jenis kesalahan ejaan dan faktor penyebab kesalahan ejaan pada teks nonfiksi yang telah ditulis kembali oleh siswa menggunakan bahasa sendiri.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk pedoman yang meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) rancangan jenis penelitian; (5) prosedur penelitian; (6) data dan sumber data; (7) metode pengumpulan data; dan (8) teknik analisis data.

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Pada subbab ini dipaparkan mengenai: 1) tempat penelitian; dan 2) waktu penelitian.

##### **3.1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukamakmur 01, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Alasan pemilihan tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan antara lain sebagai berikut.

- a. SDN Sukamakmur 01 Jember memenuhi persyaratan untuk dijadikan tempat penelitian, karena masih banyak masalah yang berkenaan dengan kesalahan berbahasa pada siswa.
- b. Lokasi SDN Sukamakmur 01 Jember memenuhi kriteria kemudahan akses atau keterjangkauan, baik dari segi tenaga, dana, dan efisiensi waktu dalam pelaksanaan penelitian.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 25 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa terdapat kesalahan berbahasa pada materi menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri siswa kelas IV SDN Sukamakmur 01 Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional objek penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya salah pengertian untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau perbedaan pendapat, maka perlu dipaparkan definisi operasional secara jelas berkaitan dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Kesalahan penggunaan ejaan merupakan bentuk penyimpangan pemakaian bahasa secara tulisan yang tidak sesuai dengan PUEBI pada penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri materi sejarah kerajaan di Indonesia. Kesalahan ejaan ini meliputi penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang terdiri atas tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan tanda garis miring (/).
2. Faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan ejaan adalah hal-hal yang mempengaruhi siswa menggunakan ejaan yang tidak sesuai dengan PUEBI. Misalnya karena faktor kompetensi dan faktor performansi. Faktor kompetensi berupa kurang pemahannya siswa menggunakan ejaan, sedangkan faktor performansi berupa keadaan fisik siswa seperti kelelahan dan keletihan.

### 3.4 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Menurut Masyhud (2016:27), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif lebih mengkaji kasus secara mendalam karena pada penelitian ini yakin bahwa setiap permasalahan memiliki

sifat yang berbeda. Jadi, data yang disajikan dalam penelitian berupa kata-kata yang menggambarkan suatu fenomena tertentu yaitu analisis kesalahan ejaan dan bukan berbentuk angka-angka hasil dari pengukuran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah (Masyhud, 2016:104). Mendeskripsikan yang dimaksud adalah berusaha untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan objektif berdasarkan fakta yang ada.

Menurut Holsti (dalam Eriyanto, 2011:15) analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif, identifikasi, dan sistematis dari karakteristik pesan. Penelitian ini menganalisis tentang isi berupa kesalahan ejaan yaitu huruf kapital dan tanda baca pada siswa kelas IVb di SDN Sukamakmur 01 Jember dalam menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri dengan baik dan benar.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dalam penelitian deskriptif terdapat tiga tahap yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahap perencanaan meliputi: (a) menemukan masalah; (b) memilih dan memantapkan judul; (c) memilih dan menentukan lokasi penelitian; (d) mengurus perizinan penelitian; dan (e) menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan meliputi: (a) pengumpulan data; (b) menganalisis data; dan (c) menyimpulkan data.
- 3) Tahap penyelesaian meliputi: (a) penyusunan laporan penelitian; (b) revisi laporan penelitian; (c) penggandaan hasil penelitian.

### **3.6 Data dan Sumber Data**

Data penelitian yang diambil adalah hasil tulisan siswa dalam menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi.

#### **a. Metode Wawancara**

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan pada siswa kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kembali teks non fiksi menggunakan bahasa sendiri dan untuk mengetahui kendala apa yang sering dialami siswa dalam menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri.

#### **b. Metode Dokumentasi**

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri yang dilakukan oleh siswa dan data-data siswa kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember yang digunakan untuk memperkuat hasil wawancara tentang kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh data hasil analisis secara kualitatif dengan menggunakan uraian dalam bentuk deskripsi. Uraian tersebut berupa kesalahan penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:248) mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif terdiri atas tiga proses yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut.

a. Reduksi data

Tahap ini memusatkan pada data yang terkumpul. Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperoleh. Reduksi data diawali dengan membaca secara saksama, menafsirkan, menginterpretasikan seluruh sumber data kemudian menyeleksi dan memberi kode tertentu. Melakukan pengkodean yang dimaksudkan adalah memberi kode pada semua data yang dibutuhkan sesuai ketentuan yang telah disepakati. Beberapa kode yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kode kesalahan

<b>Nama Kode</b>	<b>Keterangan</b>
<b>KPHK</b>	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital
<b>KPTT</b>	Kesalahan Penggunaan Tanda Titik
<b>KPTK</b>	Kesalahan Penggunaan Tanda Koma
<b>KPTTY</b>	Kesalahan Penggunaan Tanda Tanya
<b>KPTS</b>	Kesalahan Penggunaan Tanda Seru
<b>KPTH</b>	Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung
<b>KPTGM</b>	Kesalahan Penggunaan Tanda Garis Miring

b. Penyajian data

Setelah semua data diperoleh dari tahap reduksi data maka selanjutnya adalah tahap penyajian data. Tujuan dari tahap ini adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel agar lebih memudahkan untuk mengolah data-data yang ada. Data-data yang tadinya hanya berbentuk kode-kode dan sudah diklafikasikan pada tahap ini diisikan pada tabel pemandu analisis data.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Hasil analisis selanjutnya ditarik kesimpulan secara umum. Dalam kesimpulan dijelaskan bentuk kesalahan ejaan, setelah itu dideskripsikan seberapa banyak kesalahan ejaan yang ditemukan. Tingkat kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca digunakan untuk mengetahui besar kecilnya kesalahan yang terjadi dengan menggunakan perhitungan yang berpedoman pada rumus sebagai berikut.

a. Kesalahan penggunaan huruf kapital

$$\text{KPHK} = \frac{\text{jumlah kesalahan penggunaan huruf kapital}}{\text{jumlah penggunaan huruf kapital}} \times 100\%$$

b. Kesalahan penggunaan tanda titik

$$\text{KPTT} = \frac{\text{jumlah kesalahan penggunaan tanda titik}}{\text{jumlah penggunaan tanda titik}} \times 100\%$$

c. Kesalahan penggunaan tanda koma

$$\text{KPTK} = \frac{\text{jumlah kesalahan penggunaan tanda koma}}{\text{jumlah penggunaan tanda koma}} \times 100\%$$

d. Kesalahan penggunaan tanda tanya

$$\text{KPTTY} = \frac{\text{jumlah kesalahan penggunaan tanda tanya}}{\text{jumlah penggunaan tanda tanya}} \times 100\%$$

e. Kesalahan penggunaan tanda seru

$$\text{KPTS} = \frac{\text{jumlah kesalahan penggunaan tanda seru}}{\text{jumlah penggunaan tanda seru}} \times 100\%$$

f. Kesalahan penggunaan tanda hubung

$$\text{KPTH} = \frac{\text{jumlah kesalahan penggunaan tanda hubung}}{\text{jumlah penggunaan tanda hubung}} \times 100\%$$

g. Kesalahan penggunaan tanda garis miring

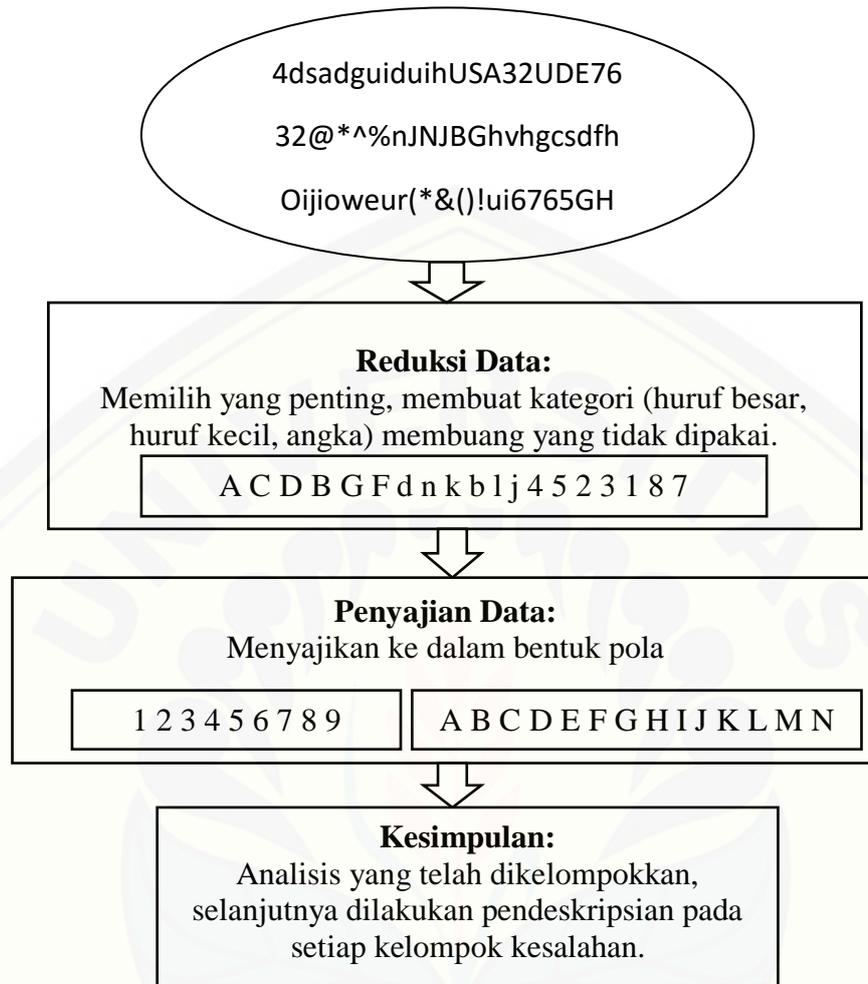
$$\text{KPTGM} = \frac{\text{jumlah kesalahan penggunaan tanda garis miring}}{\text{jumlah penggunaan tanda garis miring}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kesalahan komponen (KK) huruf kapital dan tanda baca, kemudian dikonfirmasi dengan kategori kesalahan pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Penafsiran Hasil Analisis Kesalahan

Hasil Analisis Kesalahan	Kategori Kesalahan
$0\% < \text{KK} \leq 10\%$	Sangat Rendah
$10\% < \text{KK} \leq 30\%$	Rendah
$30\% < \text{KK} \leq 70\%$	Sedang
$70\% < \text{KK} \leq 90\%$	Tinggi
$90\% < \text{KK} \leq 100\%$	Sangat Tinggi

Berikut gambaran mengenai analisis data menurut Miles dan Huberman:



Gambar 3.1 Bagan Analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:248)

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada hasil penulisan kembali teks nonfiksi oleh siswa kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesalahan ejaan pada penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri meliputi: (1) Kesalahan penggunaan huruf kapital yang tampak adalah ketidaktepatan huruf kapital yang seharusnya digunakan sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*, yang terletak pada posisi awal. Kesalahan huruf kapital selanjutnya yaitu ketidaktepatan huruf kapital yang seharusnya digunakan sebagai huruf pertama pada awal kalimat, huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah, huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya, huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang digunakan sebagai sapaan. Selanjutnya yaitu ketidaktepatan huruf kapital yang seharusnya digunakan sebagai huruf pertama nama geografi, dan huruf pertama unsur-unsur nama orang termasuk julukan; (2) kesalahan penggunaan tanda baca, bentuk kesalahan yang tampak adalah ketidaktepatan penulisan penggunaan tanda titik yang diletakkan tidak pada akhir kalimat, penggunaan tanda koma yang seharusnya digunakan untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi, memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *tetapi*, *karena*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dan memisahkan kalimat keterangan yang ada dibelakangnya.

Menurut data yang diperoleh kesalahan-kesalahan penggunaan huruf kapital pada kemampuan menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri termasuk kategori kesalahan tinggi dengan persentase 76,2%, kesalahan penulisan tanda titik termasuk kategori kesalahan rendah dengan persentase 26,8%, dan kesalahan penulisan tanda koma termasuk kategori kesalahan sedang dengan persentase 34,95%.

- 2) Faktor-faktor penyebab kesalahan ejaan pada penulisan kembali teks nonfiksi antara lain yaitu kompetensi (kemampuan siswa ) dan teknik pembelajaran. Faktor kompetensi artinya siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakannya. Sedangkan teknik pembelajaran terjadi karena siswa masih sering melakukan kesalahan berbahasa dikarenakan faktor pembelajaran yang kurang diperhatikan dari jenjang sebelumnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang sesuai diberikan antara lain sebagai berikut:

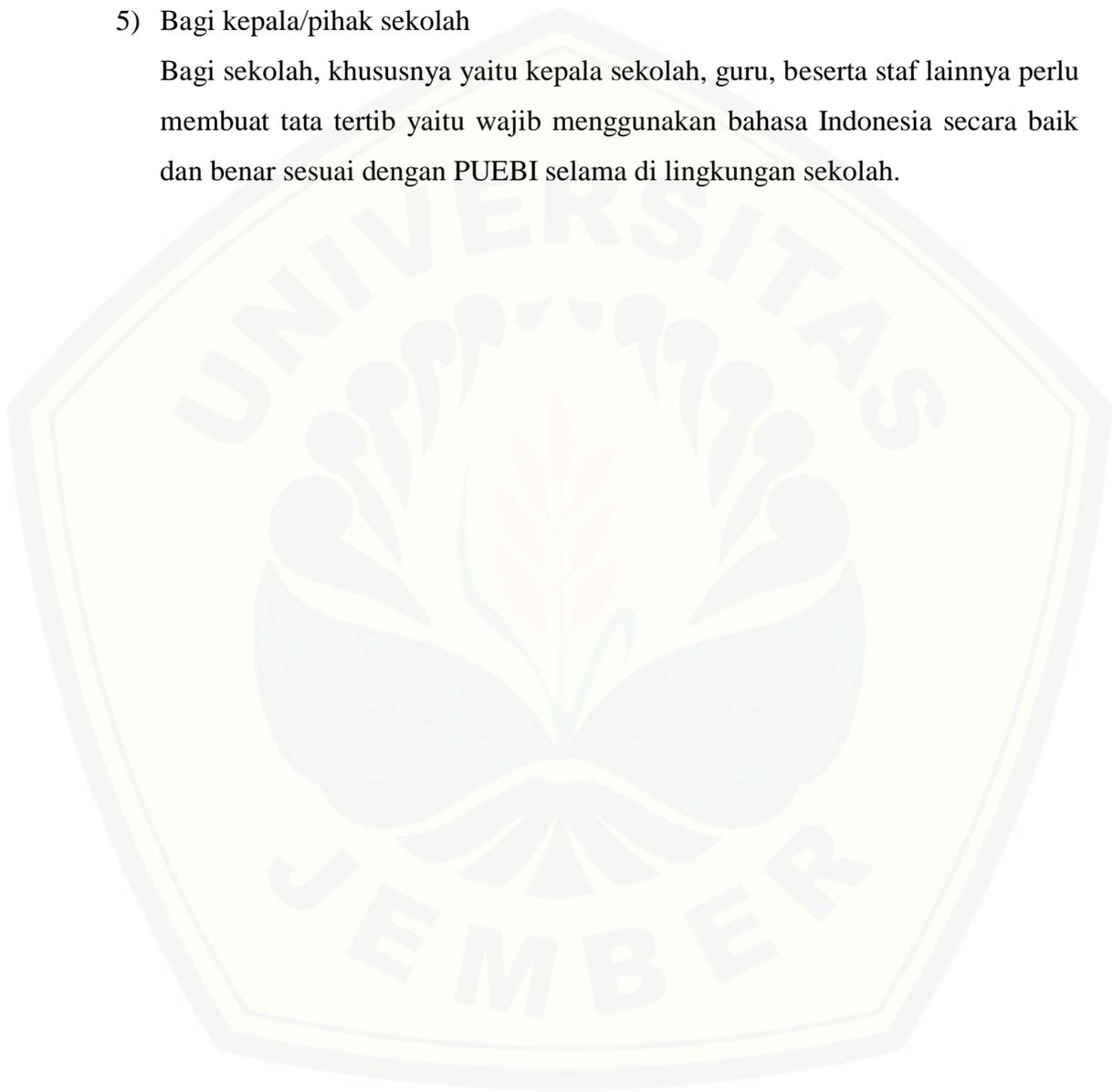
- 1) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Sebagai mahasiswa dan calon pendidik, sebaiknya lebih banyak mempelajari mengenai aturan berbahasa sesuai PUEBI, agar nantinya tidak salah mendidik siswa dan dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- 2) Bagi guru kelas  
Untuk mengurangi dan memperbaiki kesalahan berbahasa, khususnya penggunaan huruf kapital dan tanda baca, guru sebaiknya mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa tersebut. Selain itu, guru juga harus melatih keterampilan menulis siswa sesuai dengan PUEBI dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Bagi peneliti  
Penelitian ini memberikan pengalaman berharga terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

4) Bagi peneliti lain

Penelitian kesalahan berbahasa ini dapat memberikan gambaran informasi yang dijadikan bahan referensi atau pembandingan dalam melakukan penelitian sejenis.

5) Bagi kepala/pihak sekolah

Bagi sekolah, khususnya yaitu kepala sekolah, guru, beserta staf lainnya perlu membuat tata tertib yaitu wajib menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan PUEBI selama di lingkungan sekolah.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Atmazaki. 2013. Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas. *Jurnal Edukasi UNP 2013*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia.
- Dasuki, S.A. 2017. Pembelajaran Menyusun Ikhtisar dari Dua Teks Nonfiksi (Biografi dan Feature) dengan Metode *Think-Pair-Share* pada Kelas X SMAN 15 Bandung. *Jurnal Edukasi UNPAS 2017*.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Fanani, Z. 2017. Kesalahan Pemilihan Kata dan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan Deskriptif berdasarkan gambar pada Siswa Kelas V SDN Tegal Gede 01 Jember. *Jurnal Edukasi UNEJ 2018*.
- Hartana, S. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif dengan Metode *Field Trip* di kelas IV SDN Gegeulu Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan UNY*.
- Hipple. 1973. *Terampil Menulis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. 1992. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Problematik Bahasa Indonesia*. Edisi Pertama. Malang: YA3 Malang.
- Keraf, G. 1986. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khoridah, S. 2018. Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Penulisan Surat untuk Teman Sebaya Siswa Kelas IVa SDN Klompangan 02 Jember. *Jurnal Edukasi UNEJ 2018*. 5(1):12-17.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kusumaningsih, D. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK).
- Miles, M B dan Huberman, A M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyati, dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munaslikha, J.E. 2018. Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Pemilihan Kata pada Karangan Siswa Berdasarkan Pengalaman Kelas Vb SDN Arjasa 01 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Edukasi UNEJ 2018*. 5(1):1-6.
- Parera, D. 1997. *Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Konstruktif Antarbahasa Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Permadi, T. 2014. Teks, Tekstologi, dan Kritik Teks. *Jurnal Edukasi UNP 2014*.
- Prihastuti, D. 1997. *Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Konstruktif Antarbahasa Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saddhono, Kundharu, dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santosa, P. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sari, I. 2013. *Tipe Teks dan Penerjemahan*. Padang: Politeknik Negeri Padang.
- Satrijono, H. 2009. *Keterampilan Bahasa Indonesia*. Jember. FKIP UNEJ.
- Setyawati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Subandi, A.U, S. Hari, dan Suhartiningsih. Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SDN Arjasa 02 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Edukasi UNEJ 2014*. 1(1): 1-4.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. 2009. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. UPT Penerbitan Universitas Jember.

Yuliyanto, E. 2016. *Ragam Bahasa Kita*. Jakarta: Maha Templates.

Zabadi, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan : Buku guru/Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan.



## Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Penelitian
<b>Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Kembali Teks Nonfiksi Menggunakan Bahasa Sendiri pada Siswa Kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember.</b>	<p>a. Bagaimanakah jenis-jenis kesalahan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri pada siswa kelas IVb di SDN Sukamakmur 01 Jember?</p> <p>b. Apakah faktor penyebab kesalahan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri pada siswa kelas IVb di SDN Sukamakmur 01 Jember?</p>	<p>1. Jenis-jenis kesalahan ejaan.</p> <p>2. Faktor-faktor penyebab kesalahan ejaan.</p>	<p>Jenis kesalahan ejaan:</p> <p>1. Huruf kapital dan tanda baca yaitu tanda titik (.), koma (,), seru (!), tanya (?), garis miring (/), hubung(-), titik dua (:), titik koma.</p> <p>2. Faktor-faktor penyebab kesalahan ejaan:</p> <p>- Kompetensi (kemampuan siswa).</p> <p>-Teknik pembelajaran.</p>	<p>1. Jenis penelitian deskriptif kualitatif → Analisis isi (content analysis) menurut Holsti.</p> <p>2. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.</p> <p>3. Sumber data yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IVb di SDN Sukamakmur 01 Jember.</p> <p>4. Analisis data</p> <p>a. Mengumpulkan data</p> <p>b. Menganalisis</p> <p>c. Mendeskripsikan hasil kesalahan</p> <p>5. Metode analisis model Miles dan Huberman:</p> <p>a. reduksi data</p> <p>b. penyajian data</p> <p>c. penarikan kesimpulan</p>

**Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data****B.1 Pedoman Wawancara**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang telah diajarkan oleh guru dalam aspek menulis	Guru Kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember
2.	Kemampuan siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek menulis	Siswa Kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember

**B.2 Pedoman Dokumentasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nama siswa kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember	Dokumen
2.	Hasil menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember	Siswa kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember

**Lampiran C. Pedoman Wawancara****C1. Pedoman Wawancara Dengan Guru Sebelum Penelitian**

Tujuan : untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan guru, khususnya mengenai materi menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : -

Nama : -

NIP : -

No	Petanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Bagaimanakah cara Ibu membelajarkan bahasa Indonesia dalam materi menulis?	
2.	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri?	
3.	Apakah jenis ejaan yang sudah dibelajarkan untuk siswa kelas IV?	
4.	Apakah Ibu sering menemukan kesalahan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri yang dibuat oleh siswa?	
5.	Apakah penyebab kesalahan ejaan siswa tersebut?	

Jember, 21 Agustus 2018

Pewawancara

Shindu Aulia Prahastantika

NIM. 150210204041

**C2. Pedoman Wawancara Dengan Siswa Sebelum Penelitian**

Tujuan : untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri, sehingga dapat diketahui penyebab kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas IVb

Nama : -

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apakah kalian sudah pernah belajar materi menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri?	
2.	Apakah kalian mengetahui apa yang dimaksud dengan teks nonfiksi?	
3.	Bagaimanakah cara atau langkah-langkah menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri?	
4.	Apakah kalian memahami apa itu ejaan dan penggunaannya?	
5.	Apakah kalian tahu, apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri?	

**Lampiran D. Daftar Nama Siswa****DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV B  
SDN SUKAMAKMUR 01 JEMBER**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1.	Agustina Suci Ramadani	Perempuan
2.	Amelia	Perempuan
3.	Andika Dwi Pratama	Laki-Laki
4.	Anisa Mulia Hasanah	Perempuan
5.	Ayuni Finkoningtias	Perempuan
6.	Bima Putra Karyo Widodo	Laki-Laki
7.	Della Puspita Sari	Perempuan
8.	Deni Frenki Pranata	Laki-Laki
9.	Dinda Firmanda	Perempuan
10.	Diva Aulia Putri Jihan	Perempuan
11.	Ela Wulandari	Perempuan
12.	Fania Julia Rahmawati	Perempuan
13.	Fitria Rissky Ayuningtiyas	Perempuan
14.	Khoirul Anam	Laki-Laki
15.	Luna Eka Juliyanti	Perempuan
16.	M. Hafiy Nurahman	Laki-Laki
17.	Moh. Afif Zaenul M.	Laki-Laki
18.	Muhammad Farel Dwi A.	Laki-Laki
19.	Muhammad Fathurozi	Laki-Laki
20.	Muhammad Vino Vaerial	Laki-Laki
21.	Muzaidatul Ilmia	Perempuan
22.	Risky Alvandi Putra	Laki-Laki
23.	Rizalul Bahroini	Laki-Laki
24.	Sabita Naura Putri	Perempuan
25.	Talita Indah Prianti	Perempuan

## Lampiran E. Hasil Wawancara

### E1. Hasil Wawancara Dengan Guru Sebelum Penelitian

Tujuan : untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan guru, khususnya mengenai materi menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : Guru Kelas IV B SD Negeri Sukamakmur 01 Jember

Nama : Sesilia, S.Pd

NIP : -

No	Petanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Bagaimanakah cara Ibu membelajarkan bahasa Indonesia dalam materi menulis?	Menjelaskan cara-cara penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca dengan cara latihan menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri yang ada pada buku siswa.
2.	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri?	Kemampuan siswa dalam menulis kembali teks non fiksi menggunakan bahasa sendiri yaitu 40 % siswa belum mampu menggunakan huruf kapital dengan benar dan 30 % siswa belum mampu menggunakan tanda baca dengan benar.
3.	Apakah jenis ejaan yang sudah dibelajarkan untuk siswa kelas IV?	Jenis ejaan yang sudah dibelajarkan adalah huruf kapital dan tanda baca.
4.	Apakah Ibu sering menemukan kesalahan ejaan dalam penulisan kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa	Banyak, kesalahan yang sering dilakukan yaitu pada penggunaan huruf kapital dalam menulis kembali teks non fiksi menggunakan bahasa sendiri.

No	Petanyaan Peneliti	Jawaban Responden
	sendiri yang dibuat oleh siswa?	
5.	Apakah penyebab kesalahan ejaan siswa tersebut?	Penyebab kesalahan ejaan terjadi karena siswa kurang memahami cara menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan benar.

Jember, 21 Agustus 2018

Pewawancara

Shindu Aulia Prahastantika

NIM. 150210204041

**E2. Hasil Wawancara Dengan Siswa Sebelum Penelitian**

Tujuan : untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri, sehingga dapat diketahui penyebab kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas IVB

Nama : Sabita

No	Petanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Apakah kamu sudah pernah belajar mengenai menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri?	Untuk materi menulis kembali teks nonfiksi menggunakan bahasa sendiri sudah.
2.	Bagaimanakah cara atau langkah-langkah dalam menulis kembali teks bacaan menggunakan bahasa sendiri?	Pertama, membaca seluruh teks bacaan. Kedua, mencari gagasan utama dari masing-masing paragraf. Ketiga menyusun kerangka paragraf dan mengembangkan kerangka tersebut hingga menjadi sebuah tulisan baru namun menggunakan bahasa sendiri.
3.	Apakah kamu paham apa itu ejaan dan penggunaan ejaan?	Ejaan adalah mengeja huruf, mengeja kata, mengeja kalimat, dan lain sebagainya.

Jember, 21 Agustus 2018

Pewawancara

Shindu Aulia Prahastantika

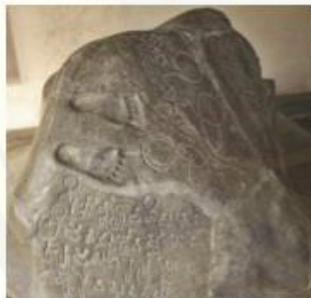
NIM. 150210204041

**Lampiran F. Teks Nonfiksi****Raja Purnawarman, Panji Segala Raja**

*kebudayaanindonesia.net*

Raja Purnawarman mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak.

Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperbaiki aliran Sungai Gangga di daerah Cirebon. Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah alur Sungai Cupu sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau.



sumber: <https://www.wisatamuseum.com>,

29 Maret 2012 00

Raja Purnawarman juga berani memimpin Angkatan Laut Kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan Barat dan Utara kerajaan. Setelah Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, keadaan menjadi aman. Rakyat di Kerajaan Tarumanegara kemudian hidup aman dan sejahtera.

Sebagai wujud kecintaan rakyat Kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai Prasasti Ciaruteun.

## Lampiran G. Tabel Analisis Data

Tabel Analisis Data untuk Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1	Huruf Kapital	raja purnawarman, Panji Segala raja	Seharusnya, huruf /r/ dalam kata <i>raja</i> menggunakan huruf kapital.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja
1	Huruf Kapital	Pada <b>ZAMAN</b> Purnawarman mulai memerintah kerajaan tarumaNegara	Seharusnya, huruf /a/, /m/, /n/, dan /z/ dalam kata <i>zaman</i> , huruf /k/ dalam kata <i>kerajaan</i> , huruf /t/ dalam kata <i>tarumanegara</i> , menggunakan huruf kapital. Sedangkan huruf /n/ dalam kata <i>tarumanegara</i> tidak menggunakan huruf kapital.	Pada zaman Purnawarman mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara
2	Huruf Kapital	raja Purnawarman Panji Segala raja	Seharusnya, huruf /r/ dalam	Raja Purnawarman, Panji

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			kata <i>raja</i> menggunakan huruf kapital.	Segala Raja
3	Huruf Kapital	Raja Purnawarman memperbaiki aliran air gangga di <b>cirebon</b> . <b>dua</b> tahun kemudian ia juga memperbaiki alur Sungai Cupu.	Seharusnya, huruf /c/ dalam kata <i>Cirebon</i> dan huruf /d/ dalam kata <i>dua</i> menggunakan huruf kapital.	Raja Purnawarman memperbaiki aliran air gangga di Cirebon. Dua tahun kemudian ia juga memperbaiki alur Sungai Cupu.
4	Huruf Kapital	Raja Purnawarman memperhatikan semua rakyatnya. Di daerah Cirebon ia memperbaiki Sungai <b>g</b> angga. Ia juga memperindah dan memperbaiki aliran Sungai <b>c</b> upu.	Seharusnya, huruf /g/ dalam kata <i>gangga</i> dan huruf /c/ dalam kata <i>cupu</i> menggunakan huruf kapital.	Raja Purnawarman memperhatikan semua rakyatnya. Di daerah Cirebon ia memperbaiki Sungai Gangga. Ia juga memperindah dan memperbaiki aliran Sungai Cupu.
5	Huruf Kapital	<b>r</b> aja <b>p</b> urnawarman, <b>p</b> anji segala <b>k</b> erajaan	Seharusnya, huruf /r/ dalam kata <i>raja</i> , huruf /p/ dalam kata <i>purnawarman</i> , huruf /p/	Raja Purnawarman, Panji Segala Kerajaan

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			dalam kata <i>panji</i> , huruf /s/ dalam kata <i>segala</i> , dan huruf /k/ dalam kata <i>kerajaan</i> menggunakan huruf kapital.	
6	Huruf Kapital	Raja <b>p</b> urnawarman, <b>p</b> anji Segala Raja	Seharusnya, huruf /p/ dalam kata <i>purnawarman</i> , dan huruf /p/ dalam kata <i>panji</i> menggunakan huruf kapital.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja
6	Huruf Kapital	Raja <b>p</b> urnawarman juga berani memimpin <b>a</b> ngkatan Laut <b>k</b> erajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan Barat dan utara kerajaan.	Seharusnya, huruf /p/ dalam kata <i>purnawarman</i> , huruf /a/ dalam kata <i>angkatan</i> , dan huruf /k/ dalam kata <i>kerajaan</i> menggunakan huruf kapital.	Raja Purnawarman juga berani memimpin Angkatan Laut Kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan Barat dan utara kerajaan
7	Huruf Kapital	<b>r</b> aja <b>p</b> urnawarman, <b>p</b> anji segala <b>r</b> aja	Seharusnya, huruf /r/ dalam kata <i>raja</i> , huruf /p/ dalam kata <i>purnawarman</i> , huruf /p/	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			dalam kata <i>panji</i> , huruf /s/ dalam kata <i>segala</i> menggunakan huruf kapital.	
9	Huruf Kapital	Raja <b>p</b> urnawarman, Panji segala Raja	Seharusnya, huruf /p/ dalam kata <i>purnawarman</i> dan huruf /s/ dalam kata <i>segala</i> menggunakan huruf kapital.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja
9	Huruf Kapital	Sebagai wujud kecintaan rakyat kerajaan Tarumanegara kepada Raja <b>p</b> urnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai <b>p</b> rasasti <b>c</b> iaruteun.	Seharusnya, huruf /k/ dalam kata <i>kerajaan</i> , huruf /p/ dalam kata <i>purnawarman</i> , huruf /p/ dan /c/ dalam kata <i>prasasti ciaruteun</i> menggunakan huruf kapital.	Sebagai wujud kecintaan rakyat Kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai Prasasti Ciaruteun.
10	Huruf Kapital	<b>RA</b> ja Purnawarman, Panji segala <b>r</b> aja	Seharusnya, huruf /a/ dalam kata <i>raja</i> di awal kalimat bukan huruf kapital.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			Seharusnya, huruf /s/ dalam kata <i>segala</i> dan huruf /r/ dalam kata <i>raja</i> diakhir kalimat menggunakan huruf kapital.	
11	Huruf Kapital	Raja <b>puRnawaRMan</b> , <b>panji</b> segala Raja	Seharusnya, huruf /p/ dalam kata <i>puRnawarman</i> dan kata <i>panji</i> menggunakan huruf kapital. Seharusnya huruf /r/ dan huruf /m/ dalam kata <i>puRnawarman</i> menggunakan bukan huruf kapital.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja
12	Huruf Kapital	Raja <b>puRnawarman</b> , <b>panji</b> segala Raja	Seharusnya, huruf /p/ dalam kata <i>puRnawarman</i> , huruf /p/ dalam kata <i>panji</i> , dan huruf /s/ dalam kata <i>segala</i> menggunakan huruf kapital.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
13	Huruf Kapital	Raja Purnawarman Panji segala raja	Seharusnya, huruf /s/ dalam kata <i>segala</i> dan huruf /r/ dalam kata <i>raja</i> menggunakan huruf kapital.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja
14	Huruf Kapital	Raja purnawarman, panji segala Raja	Seharusnya, huruf /p/ dalam kata <i>purnawarman</i> , huruf /p/ dalam kata <i>panji</i> , dan huruf /s/ dalam kata <i>segala</i> menggunakan huruf kapital.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja
15	Huruf Kapital	RAJA Purnawarman Panji Segala Raja	Seharusnya, huruf /a/ dan huruf /j/ dalam kata <i>raja</i> bukan huruf kapital.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja
15	Huruf Kapital	Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, Rakyat di Kerajaan tarumanegara hidup aman dan sejahtera	Seharusnya, huruf /r/ dalam kata <i>rakyat</i> bukan huruf kapital.	Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, rakyat di Kerajaan tarumanegara hidup aman dan sejahtera

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
17	Huruf Kapital	Raja <b>p</b> urnawar <b>M</b> an <b>p</b> anji segala Raja	Seharusnya, huruf /p/ dalam kata <i>purnawarman</i> , huruf /p/ dalam kata <i>panji</i> , dan huruf /s/ dalam kata <i>segala</i> menggunakan huruf kapital. Seharusnya huruf /m/ dalam kata <i>purnawarman</i> bukan huruf kapital.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja
18	Huruf Kapital	Raja Purnawarman, Panji segala <b>r</b> aja	Seharusnya, huruf /s/ dalam kata <i>segala</i> dan huruf /r/ dalam kata <i>raja</i> menggunakan huruf kapital.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja
19	Huruf Kapital	Raja Purnawarman Panji segala Raja	Seharusnya, huruf /s/ dalam kata <i>segala</i> menggunakan huruf kapital.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja
20	Huruf Kapital	Raja Purnawarman Panji segala Raja	Seharusnya, huruf /s/ dalam kata <i>segala</i> menggunakan	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			huruf kapital.	
21	Huruf Kapital	Pada <b>Zaman Dahulu</b> ada seorang raja yang bernama Raja Purnawarman. Ia memerintah Kerajaan tarumanegara pada tahun 395 M.	Seharusnya, huruf /z/ dalam kata <i>zaman</i> dan huruf /d/ dalam kata <i>dahulu</i> bukan huruf kapital.	Pada zaman dahulu ada seorang raja yang bernama Raja Purnawarman. Ia memerintah Kerajaan tarumanegara pada tahun 395 M.

Tabel Analisis Data untuk Kesalahan Penulisan Tanda Koma

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
2	Tanda Koma	raja Purnawarman Panji Segala raja	Seharusnya, tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja
2	Tanda Koma	Raja purnawarman mulai memerintah kerajaan tarumanegara pada tahun 395 m. pada masa pemerintahan ia selalu berjuang untuk rakyatnya.	Seharusnya, tanda koma digunakan untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.	Raja purnawarman mulai memerintah kerajaan tarumanegara pada tahun 395 m, pada masa pemerintahan ia selalu berjuang untuk rakyatnya.
4	Tanda Koma	Ia selalu berjuang untuk rakyatnya,	Seharusnya, penggunaan tanda koma setelah kata <i>rakyatnya</i> dihilangkan. Seharusnya di akhir kalimat diberikan tanda titik.	Ia selalu berjuang untuk rakyatnya.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
8	Tanda Koma	Para petani, senang karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur.	Seharusnya, tanda koma digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata <i>tetapi</i> , <i>karena</i> , <i>melainkan</i> , dan <i>sedangkan</i>	<i>Para petani senang, karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur.</i>
13	Tanda koma	Raja Purnawarman Panji segala raja	Seharusnya, tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja
13	Tanda Koma	Raja Purnawarman memimpin angkatan laut untuk, membasmi para bajak laut	Seharusnya, tanda koma digunakan untuk memisahkan kalima setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti <i>tetapi</i> ,	Raja Purnawarman memimpin angkatan laut untuk membasmi para bajak laut

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			<p><i>melainkan, dan sedangkan.</i></p> <p>Kalimat di atas dipisahkan oleh kata <i>untuk</i>, sehingga pemenggalannya tidak tepat. Seharusnya tanda koma dihilangkan.</p>	
14	Tanda Koma	Raja Purnawarman berani memimpin angkatan laut, memerangi bajak laut di perairan barat dan utara dia berhasil melawan perompak	Pemenggalan kata menggunakan tanda koma setelah kata <i>angkatan laut</i> kurang tepat, karena tidak didahului oleh kata penghubung. seperti <i>tetapi, melainkan, dan sedangkan.</i>	Raja Purnawarman berani memimpin angkatan laut memerangi bajak laut di perairan barat dan utara dia berhasil melawan perompak.
15	Tanda Koma	RAJA Purnawarman Panji Segala Raja	Seharusnya, tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
15	Tanda Koma	Raja Purnawarman sangat berani memimpin Angkatan Laut, sebagai wujud kecintaan Rakyat Kerajaan Tarumanegara.	Seharusnya, tanda koma sesudah kata <i>Angkatan Laut</i> seharusnya tidak ada. Karena tanda koma digunakan untuk memisahkan kalima setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti <i>tetapi</i> , <i>melainkan</i> , dan <i>sedangkan</i> .	Raja Purnawarman sangat berani memimpin Angkatan Laut sebagai wujud kecintaan Rakyat Kerajaan Tarumanegara.
16	Tanda Koma	Raja Purnawarman Panji Segala Raja	Seharusnya, tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja
17	Tanda Koma	Raja purnawarMan panji segala Raja	Seharusnya, tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan yang	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			sifatnya tidak membatasi.	
19	Tanda Koma	Raja Purnawarman, Panji segala Raja	Seharusnya, tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.	Raja Purnawarman, Panji Segala Raja
22	Tanda Koma	Dan Raja Purnawarman juga berani memimpin angkatan laut, Ia memimpin angkatan laut untuk memerangi bajak laut yang merajalela di Barat dan Utara kerajaan.	Seharusnya, tanda koma diakhir kalimat <i>Dan Raja Purnawarman juga berani memimpin angkatan laut,</i> dihilangkan. Seharusnya diakhir kalimat diberikan tanda titik.	Dan Raja Purnawarman juga berani memimpin angkatan laut. Ia memimpin angkatan laut untuk memerangi bajak laut yang merajalela di Barat dan Utara kerajaan.

Tabel Analisis Data untuk Kesalahan Penulisan Tanda Titik

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
3	Tanda Titik	Raja Purnawarman selalu berjuang untuk rakyat nya. dan dia juga membangun saluran air dan memberantas para perompak.	Seharusnya tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, bukan ditengah kalimat. Seharusnya tanda titik setelah kata <i>rakyatnya</i> diberikan tanda koma.	Raja Purnawarman selalu berjuang untuk rakyat nya. dan dia juga membangun saluran air dan memberantas para perompak.
3	Tanda Titik	Raja Purnawarman juga berani untuk membasmi para perompak laut. Setelah dia bisa membasmi para perompak. rakyatnya hidup aman dan damai.	Seharusnya tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Seharusnya setelah kata <i>perompak</i> dalam kalimat <i>Setelah dia bisa membasmi</i>	Raja Purnawarman juga berani untuk membasmi para perompak laut. Setelah dia bisa membasmi para perompak, rakyatnya hidup aman dan damai.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			<i>para perompak</i> diberikan tanda koma untuk memisahkan keterangan yang berada dibelakangnya.	
4	Tanda Titik	Pada masa pemerintahannya. ia membangun saluran air dan ia memberontak perompak.	Seharusnya penggunaan tanda titik di akhir kalimat <i>pada masa pemerintahannya</i> juga dihilangkan. Seharusnya di belakang kalimat <i>pada masa pemerintahannya</i> diberikan tanda koma sebagai pemisah kalimat keterangan yang berada dibelakangnya.	Pada masa pemerintahannya, ia membangun saluran air dan ia memberontak perompak
5	Tanda Titik	Raja purnawarman juga berani memimpin angkatan laut kerajaan tarumanegara untuk memerangi	Seharusnya tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan	Raja purnawarman juga berani memimpin angkatan laut kerajaan tarumanegara untuk

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
		bajak laut yang merajalela di perairan barat dan utara kerajaan	pertanyaan atau seruan. Seharusnya pada akhir kalimat diberikan tanda titik.	memerangi bajak laut yang merajalela di perairan barat dan utara kerajaan.
5	Tanda Titik	Sebagai wujud kecintaan rakyat kerajaan tarumanegara kepada raja purnawarman	Seharusnya tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.	Sebagai wujud kecintaan rakyat kerajaan tarumanegara kepada raja purnawarman
7	Tanda Titik	Sebagai wujud kecintaan rakyat kerajaan tarumanegara kepada raja purnawarman	Seharusnya tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.	Sebagai wujud kecintaan rakyat kerajaan tarumanegara kepada raja purnawarman
8	Tanda Titik	Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya	Seharusnya tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.	Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya.

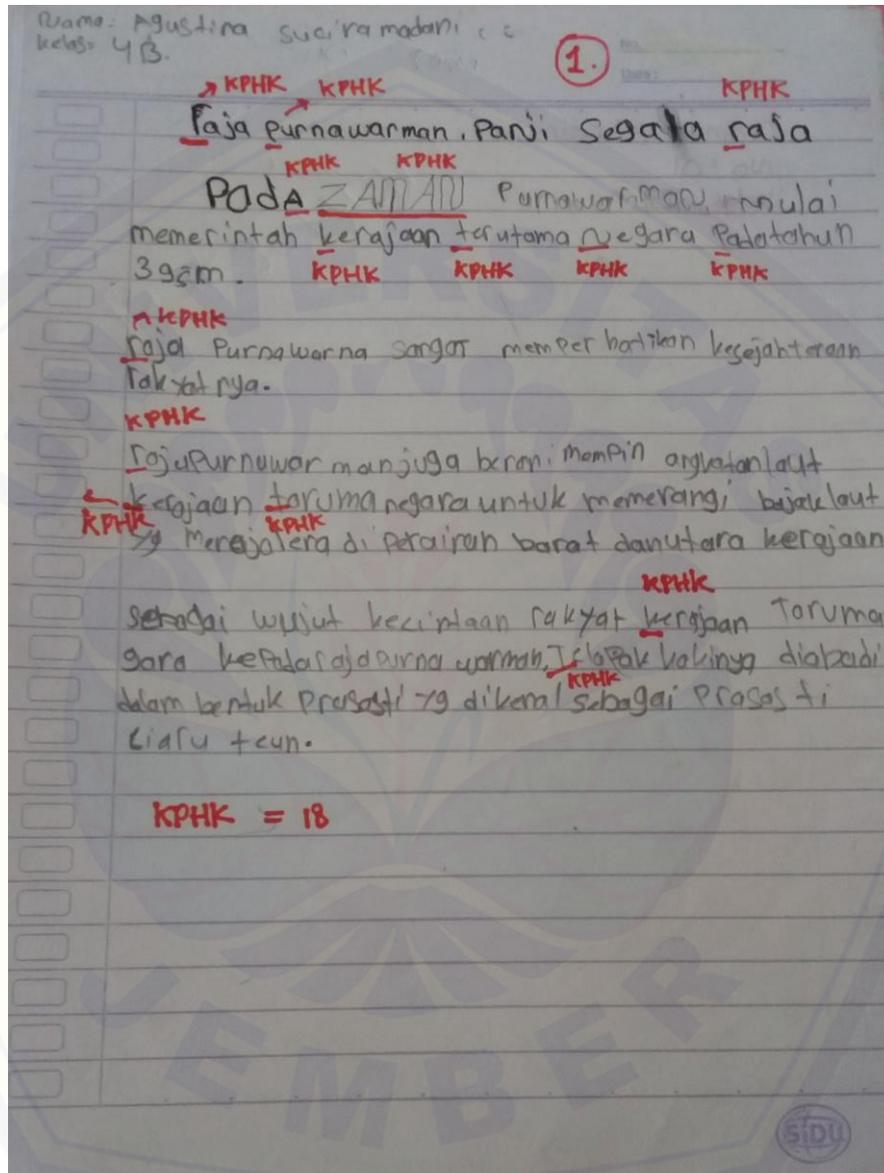
No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
10	Tanda Titik	Pada tahun 395 M. raja purnawarman mulai memerintah di kerajaan tarumanegara Saat pada masa pemerintahannya. dia selalu berjuang untuk rakyatnya.	Seharusnya setelah huruf <i>M</i> yang merupakan singkatan <i>masehi</i> diberikan tanda koma, untuk memisahkan kalimat keterangan yang berada dibelakangnya. Seharusnya setelah kata <i>tarumanegara</i> diberikan tanda titik, karena akhiran dari kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Seharusnya setelah kata pemerintahannya diberikan tanda koma untuk memisahkan kalimat keterangan yang berada dibelakangnya.	Pada tahun 395 M, raja purnawarman mulai memerintah di kerajaan tarumanegara. Saat pada masa pemerintahannya, dia selalu berjuang untuk rakyatnya.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
11	Tanda Titik	Masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya	Seharusnya tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.	Masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya.
12	Tanda Titik	Raja Purnawarman tinggal di Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M ia mulai memerintahkan Kerajaan Tarumanegara. untuk membangun saluran air dan memberantas perompak.	Seharusnya tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Seharusnya diakhir kalimat 395 M diberikan tanda titik (.), sedangkan tanda titik (.) setelah kata <i>Kerajaan Tarumanegara</i> yang ada di tengah kalimat dihilangkan.	Raja Purnawarman tinggal di Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Ia mulai memerintahkan Kerajaan Tarumanegara untuk membangun saluran air dan memberantas perompak.
13	Tanda Titik	Raja purnawarman dia seorang raja terkenal ia. Membangun sungai dan laut di daerah Cirebon.	Seharusnya penggunaan tanda titik setelah kata <i>ia</i> dihilangkan, seharusnya	Raja purnawarman dia seorang raja terkenal. Ia Membangun sungai dan laut di daerah

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			tanda titik berada setelah kata <i>terkenal</i> .	Cirebon.
13	Tanda Titik	Raja Purnawarman memimpin angkatan laut untuk, membasmi para bajak laut	Seharusnya tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.	Raja Purnawarman memimpin angkatan laut untuk membasmi para bajak laut.
14	Tanda Titik	Raja Purnawarman berani memimpin angkatan laut, memerangi bajak laut di perairan barat dan utara dia berhasil melawan perompak	Seharusnya tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, bukan di tengah kalimat.	Raja Purnawarman berani memimpin angkatan laut memerangi bajak laut di perairan barat dan utara dia berhasil melawan perompak.
15	Tanda Titik	Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, Rakyat di Kerajaan Tarumanegara hidup aman dan sejahtera	Seharusnya tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.	Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, Rakyat di Kerajaan Tarumanegara hidup aman dan sejahtera.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
16	Tanda Titik	Sebagai wujud kecintaan rakyat kerajaan tarumanegara kepada raja purnawarman telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai prasasti ciaruteun	Seharusnya tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.	Sebagai wujud kecintaan rakyat kerajaan tarumanegara kepada raja purnawarman telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai prasasti ciaruteun.
19	Tanda Titik	Para petani tidak tahu kalau ada yang perang di hutan	Seharusnya tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.	Para petani tidak tahu kalau ada yang perang di hutan.

## Lampiran H. Hasil Tulisan Siswa





NAMA=Anisa Maulia Hasanah (3) No. 4  
 Nomor=4 Jodelok Date Anisa  
 kelas: I/B Raja Purnawarman

Si Kerajaan: Jodelok  
 Raja Purnawarman, Panti Segala Rupa

Raja Purnawarman mulai memimpin di kerajaan Jodelok pada tahun 395 m.  
 Raja Purnawarman selalu berjuang untuk rakyatnya dan dia juga membangun saluran air dan memberantas para perompak.

Raja Purnawarman selalu memperhatikan rakyatnya bila rakyatnya kesakitan. Raja Purnawarman memperbaiki aliran air gangga di Cirebon dan tahun kematian dia juga memperbaiki di Sungai Ciliwung. Para petani sangat senang karena bila musim kemarau tidak akan kesulitan untuk mendapatkan air lagi.

Raja Purnawarman juga berani untuk membasmi para perompak laut. Setelah dia bisa membasmi para perompak, rakyatnya hidup aman dan damai.

Kelopak Kaki, Raja Purnawarman diabdikan sebagai bentuk prasasti yg dikenal sebagai Prasasti Ciarutean.

KPHK = 13  
 KPTT = 2

PEACE TO ACHIEVE GOAL VISION

Nama = Ayuni Finko Ningsyas  
 Nomor = 05  
 Kelas = IV<sup>B</sup>

(4)

Raja Purrawarman, Perti Segala Raja  
 Pada tahun 395 m. Raja Purrawarman memerintah kerajaan  
 Tarumanegara. Ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Pada masa  
 pemerintahannya, ia membangun saluran air dan ia memerintah  
 dengan baik.

Raja Purrawarman memperhatikan semua rakyatnya. Di daerah  
 Cirebon ia memperbaiki Sungai Gungga. Ia juga memperbaiki dan  
 memperbaiki aliran Sungai Cibu. Sehingga bisa mengalir keseluruh  
 kerajaan. Pada dua tahun Para Petani se~~kerajaan~~ karena ladang  
 mereka mendapatkan aliran Sungai sehingga menjadi subur.  
 Ladang Para Petani tidak akan kekeringan saat musim  
 kemarau dan Sungai mengalir ke ladang ladang Petani dan  
 sangat senang karena karena Sungai di daerah Cirebon bisa  
 mengalir.

Raja Purrawarman berani memimpin angkatan laut  
 kerajaan tarumanegara di perairan Barat dan utara kerajaan  
 Raja Purrawarman berhasil menaklukkan Pamah dan Keo dan  
 menjadi aman dan Rakyat di kerajaan Tarumanegara hidup  
 aman dan sejahtera.

Sebagai wujud kecintaan rakyat kerajaan  
 tarumanegara pada Raja Purrawarman tebak kakinya  
 diabadikan dalam bentuk Prasasti. Sebagai Prasasti Ciaruteun.

KPHK = 19  
 KPTK = 4  
 KPTT = 2

SIDU

nama Bima Putranya widodo

No = 26

Kelas 1Vb

5

Raja <sup>KPHK</sup> Purnawaman <sup>KPHK</sup> Panjisegala <sup>KPHK</sup> berajaat  
 Raja <sup>KPHK</sup> Purnawaman mulai memerintah kerajaan  
 Tarumanegara pada tahun 395 M. Ia selalu berda  
 ang untuk rakyatnya. Ia membangun Saluran  
 air dan memberantas perompak.

Ia memperbaikidiri <sup>KPHK</sup> sungai <sup>KPHK</sup> gangga di daerah Cirebon  
 sehingga air bisa mengalir keseluruh kerajaan  
 para petani senang karena ladang mereka subur karena men  
 dapat kan aliran air sungai.

Raja <sup>KPHK</sup> Purnawaman juga berani memimpin <sup>KPHK</sup> ang ka  
 tan <sup>KPHK</sup> laut <sup>KPHK</sup> kerajaan <sup>KPHK</sup> Tarumanegara untuk me  
 merangibajak laut yg marajela di perairan  
 barat dan utara kerajaan. KPTT

Sebagai wujud kecintaan rakyat <sup>KPHK</sup> kera  
 jaan di <sup>KPHK</sup> Tarumanegara kepada <sup>KPHK</sup> raja <sup>KPHK</sup> Purnawaman  
 KPTT

KPHK = 20

KPTT = 2



NAMA = Deni Frenghi Prarata  
 No = 08  
 KELAS = IV B

(7)

raja Purnawarman, panji segala raja  
 pada tahun 395 m. pada masa pemerintahannya  
 ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Raja Purnawarman  
 sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya.

dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan  
 memperindah aliran sungai Cuku sehingga air bisa mengalir  
 keseluruh kerajaan, ladang para petani tidak keke-  
 ringan pada musim kemarau.

raja Purnawarman juga berani memimpin armada  
 laut kerajaan tarumanegara untuk memerangi  
 bajak laut yg merajalela di perairan barat dan  
 utara kerajaan. rakyat di kerajaan tarumanegara  
 kemudian hidup aman dan sejahtera.

sebagai wujud kecintaan rakyat kerajaan  
 tarumanegara kepada raja Purnawarman  
 kelopak kakinya diajak ke makam ber-  
 tsi yg dikenal sebagai Prasasti

KPHK = 25  
 KPTT = 1

SIDU

Nama: Umi Rokhmah  
 No: 09  
 kelas: IVB.

(8)

Raja Purrawarman, Panji Segala Raja  
 Raja Purrawarman mulai memerintah kerajaan Tarumanegara  
 pada tahun 395m. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berbenak  
 untuk baik rakyatnya ia membangun saluran air dan mem-  
 berantas perompak.

Raja Purrawarman sangat memperhatikan kesejahteraan  
 rakyatnya. Ia men Perbaiki aliran Sungai Gangga di daerah  
 Cirebon. Pada tahun kemudian, ia juga mem Perbaiki  
 dan memperindah aliran Sungai Caya sehingga air bisa  
 mengalir keseluruh kerajaan. Para petani senang  
 karena banyak mereka mendapat air dari aliran  
 Sungai sehingga menjadi subur. Lahan para petani  
 tidak kehabisan paku musim kemarau.

Raja Purrawarman juga berani memin pin  
 di laut kerajaan Tarumanegara untuk memper-  
 baik laut yg ada. Lela di perairan Barat dan utara  
 kerajaan. Setelah Raja Purrawarman meninggal  
 mendesni Samudra Persempak keadaan menjadi

KPHk = 16  
 KPTK = 3  
 KPTT = 2

SIDU

Nama = Dira Aulia Putri Jihan  
ND = 10  
Kelas = IV B

(9)

Raja Purnawarman, Panji segala Raja

Ketika Raja Purnawarman mulai memerintah kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Raja Purnawarman membangun saluran air dan memberantas perompak. Raja Purnawarman juga berani menantang angkatan laut kerajaan Tarumanegara.

Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperbaiki aliran sungai Gangga di daerah Urebon. Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah dua sungai Cumi. Para petani senang karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur.

Sebagai wujud kecintaan rakyat kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman, tepak kalnya dibadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai prasasti Claruteun.

KPHK : 19

You'll never know till you have tried

NO = 13  
 Kelas = Iv B  
 (10)  
 Nama: FITRIA  
 Date: 27-11-2018

Raja Purnawarman, Panji segala raja  
 pada tahun 395 m. Raja Purnawarman mulai memerintah di  
 kerajaan Tarumanegara. Saat pele masa pemerintahannya, dia  
 selalu berjuang untuk rakyatnya. dia membangun saluran  
 air dan memberantas perompak.

Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya.  
 dia memperbaiki aliran Sungai gungga. dua tahun lagi  
 dia juga memperbaiki dan memperindah aliran  
 Sungai Cupu. Sehingga airnya bisa mengalir ke semua  
 kerajaan. Petani - Petani Senang sebab ladang mereka  
 mendapat air dari aliran Sungai sehingga menjadi subur  
 dan ladang petani tidak kekeringan pada musim kemarau.

Raja Purnawarman berani memimpin angkatan laut  
 kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang  
 merampok di perairan barat dan utara kerajaan.  
Raja Purnawarman bisa membasmi semua para  
 perompak rakyat di kerajaan Tarumanegara hidup  
 dengan aman dan sejahtera.

Sebagai wujud keimanan rakyat kerajaan Tarumanegara  
 kepada Raja Purnawarman telah ada tabinga di  
abadikan dalam bentuk prasasti yang dibuat sebagai  
prasasti ciaretaun

KPHK = 21  
 KPTT = 5  
 KPTK = 1

6  
 10  
 105 x 292 x  
 b alama = khoirul anam (11)  
 nama = ~~10~~ 10 = 1A kelas = 4B  
 Raja pu<sup>KPHK</sup>rawa<sup>KPHK</sup>man<sup>KPHK</sup>, panji segala raja  
 Raja pu<sup>KPHK</sup>rawa<sup>KPHK</sup>man<sup>KPHK</sup> mulai memerintah kerajaan pada tahun 395 M. Masa pemerintahannya ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberan kas perampah.  
 Raja pu<sup>KPHK</sup>rawa<sup>KPHK</sup>man<sup>KPHK</sup> sangat mem perhatikan kesehatan rakyatnya.  
 Ia memperbaiki aliran sungai Gangga di daerah Cirebon. Duatahun kemudian ia juga memperbaiki dan mem perindah alat sungai cupu sehingga air bisa  
 Ia memperbaiki aliran sungai Gangga di daerah Cirebon.  
 KPHK = 20 22.  
 KPTT = 1.  
 sidu

Nama: Luna elca Juliyanti  
 Nomer: 15  
 Kelas: IV.B

No. 12  
 Date: 27-11-2018

Raja Purnawarman, panji segala raja

Raja Purnawarman tinggal di kerajaan tarumanegara pada tahun 395 maka memerintahkan kegiatan tarumanegara untuk membangun saluran air dari memberantas keongat

Raja Purnawarman mempertahankan kegiatan tersebut nya la memperbaiki aliran sungai di daerah erreb dan deh bermudon ia juga memperbaiki dan mempindah alir sungai cupai baik besa mengalir keseluruh kerajaan

Raja Purnawarman berani memimpin angkatan laut kerajaan tarumanegara untuk memerangi ajak laut yg merajala dipantai barat dan utara kerajaan

Sebagai kecintaan raja kerajaan tarumanegara kepada raja Purnawarman telapat kakunya diabadikan dalam ben tuk prasasti yg dikenal prasasti dieraruteun

KPHK    KPHK    KPT

KPHK = 21  
 KPTK = 0  
 KPTT = 3

Anything good nothing bad

(13)

nama = M. HAFIZ NUR RAHMAN  
 no = 16  
 kelas = IV B

Raja Purnawarman Panji segala raja  
 (KPTK) (KHK) (KPHK)

Raja Purnawarman dia seorang raja terkenal  
 (KPHK)  
 Membangun Sungai dan laut di daerah Cirebon. (KPHK) (KPTT)

Ia juga memperbaiki dan memperindah alur sungai  
 (KPHK)  
 di daerah Cirebon. Pencual dan perumahan sangat aman  
 telah memperindah alur Sungai. (KPTT)

Raja Purnawarman memimpin angkatan laut untuk  
 (KPHK) (KPHK) (KPTK)  
 Membasmi Para bajak laut biar di kampung Cirebon.  
 Biar aman dan damai. (KPTT) (KPHK)

Raja Purnawarman sangat baik di kampung Cirebon.  
 (KPHK)  
 Ia sangat mencintai warga kampung Cirebon. (KPTT)

(KPHK)

KPHK = 12  
 KPTK = 2  
 KPTT = 4

Never put off till tomorrow what you can do today

Nama: ~~A~~ Muhammad Afif Muttakin  
 NO = 17  
 KLS = IV B

Date: 14

Raja <sup>KPHK</sup> putrawatmeh, <sup>KPHK</sup> panji <sup>KPHK</sup> segala Raja

Raja <sup>KPHK</sup> putrawatmeh mulai memerintah membangun  
 seluruh air dan membenteng perompak  
 pada tahun 395 M.

Raja putrawatmeh memperhatikan kesejahteraan  
 rakyatnya. Raja <sup>KPHK</sup> putrawatmeh memperbaiki  
 aliran sungai <sup>KPHK</sup> gongga di <sup>KPHK</sup> Cirebon.

Raja <sup>KPHK</sup> putrawatmeh berani memimpin <sup>KPHK</sup> angkatan  
<sup>KPHK</sup> laut <sup>KPTK</sup> memerangi banyak laut di perairan barat  
 dan dia berhasil melawan perompak <sup>KPTT</sup>

KPHK = 11  
 KPTT = 1  
 KPTK = 1



Nama = Mr. FABEL DWIADMAJA  
 No = 18  
 kelas = 4B

(15)

**BAJA** <sup>KPHK</sup> ~~Purnawarman~~ <sup>KPTK</sup> ~~Ranji~~ <sup>KPTK</sup> ~~Sesala~~ <sup>KPHK</sup> ~~Raja~~

Pada tahun 395 m <sup>KPHK</sup> Raja Purnawarman mulai memimpin baktikan  
 kerajaan Tarumanegara, ia selalu berjuang untuk rakyat  
 nya.

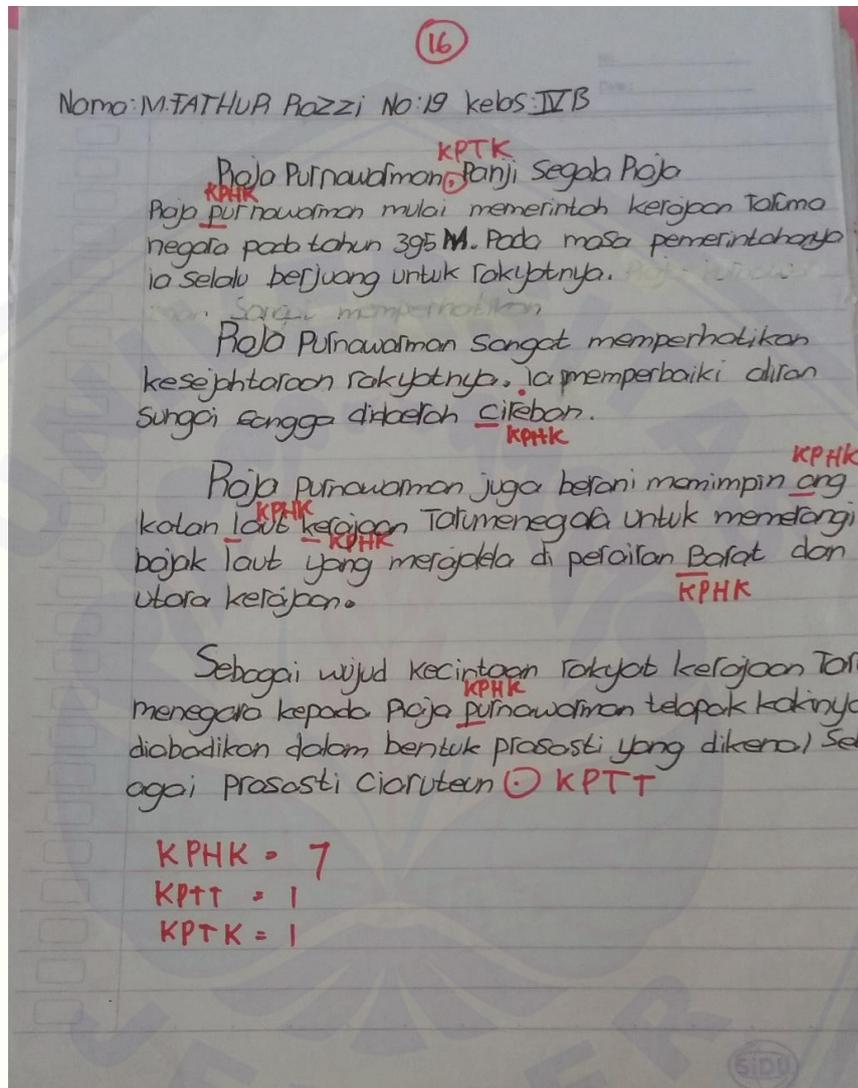
Raja Purnawarman sangat berani memimpin  
 Angkatan Laut, <sup>KPHK</sup> sebagai wujud kecintaan <sup>KPTK</sup> rakyat <sup>KPHK</sup> kerajaan  
 Tarumanegara.

Kemudian ia juga memperbaiki aliran <sup>KPHK</sup> sungai Cupu  
 sehingga air bisa mengalir keseluruh ladang mereka  
 dan dapat air dari aliran sungai menjadi subur <sup>KPTT</sup>

Raja Purnawarman berhasil membasmi semuanya  
 Perompak, <sup>KPHK</sup> di kerajaan Tarumanegara hidup  
 aman dan sejahtera <sup>KPTT</sup>

**KPHK = 5**  
**KPTT = 2**  
**KPTK = 2**

(SIDU)







Nama: ~~Ben~~ nama = Bis kialandi Perla Perlam  
 nomor = 22  
 kelas = IVB 19

Para Purnawarman Panji segala Para <sup>KPHK</sup>  
<sup>KPTK</sup> dia seorang Para tekenal di Purnawarman saat itu Para Purna  
 warman BerPePerang Para tahun 395 m. saat itu angkatan  
 yang BerPePerang di hutan itu di Para BerPerang BerPePerang  
 Para Purnawarman kemBalikela daandinya sang  
 tkelehan <sup>KPHK</sup> <sup>KPTT</sup> <sup>KPHK</sup>

Para Petani tidak tahu kalau adayan PeB ang di hu  
<sup>KPT</sup> Para Petani it kaPet ka Beng hutan Berantakan  
 sana Saab it U Petani Berantak di ke Ba dan  
 nitu la BB ke Para Ba ta Buman negara <sup>KPT</sup>

Para Purnawarman sang an marah dia ke cem  
 sangat marah dia sangat mengamuk di hu  
 Beskan Para Purnawarman BerPerang di hu  
<sup>KPHK</sup>

KPHK = 23  
 KPTT = 4  
 KPTK = 2

SIDU

D = Rizaldi Bahroini  
 K = 98  
 NO = 23

(20)

Raja purnawar ng npru isygal raja  
 Pada tahun 395 m <sup>KPHK</sup> pada <sup>KPHK</sup> masa <sup>KPHK</sup>  
 pemerintahnya isygal berjuang <sup>KPTK</sup>  
 untuk rayanya.

Raja pur <sup>KPHK</sup> nawar nansangat memperha  
 tikan kesejahteraan <sup>KPHK</sup> rakyatnya  
 memperbaiki aliransungai <sup>KPHK</sup>

sebagai wujud keintaraan rakyat  
<sup>KPHK</sup> prajaan tarumanegara kppada raja  
 pur nawar man, tpi prk kakinya  
 diabaikan dalam bentuk <sup>KPHK</sup> prasyasi.

**KPHK = 7**  
**KPTK = 1.**

Never put off till tomorrow what you can do today

SINAR DUNIA

Nama: Sabita. Naura. Putri  
Kelas: IV B  
NOMOR ARSEM: 24

(21)

**Raja Purnawarman, Perti Segala Raja**

Pada ~~Zaman~~ <sup>KPHK</sup> ~~Dahulu~~ <sup>KPHK</sup> ada seorang Raja yang bernama Raja Purnawarman, ia mulai memerintah kerajaan Tarumanegara Pada tahun 395 M. ia selalu berjuang untuk rakyatnya, ia memedulikan kesejahteraan rakyatnya.

ia membangun saluran air, memperbaiki aliran sungai dan <sup>KPHK</sup> ~~men~~ <sup>KPHK</sup> ~~perbaiki~~ <sup>KPHK</sup> alur sungai air bisa mengalir ke ladang para petani. sehingga ladang para petani menjadi subur, dan ketika kemarau ladang para petani tidak kekeringan.

<sup>KPHK</sup>

Raja Purnawarman juga berani menentang <sup>KPHK</sup> ~~Angkatan~~ <sup>KPHK</sup> ~~laut~~ <sup>KPHK</sup> kerajaan Tarumanegara untuk memerangi <sup>KPHK</sup> ~~Raja~~ <sup>KPHK</sup> ~~laut~~ yang meragela di perairan ~~Barat~~ dan Utara Perairan. setelah ~~Raja~~ <sup>KPHK</sup> ~~laut~~ terbusmi rakyat menjadi aman.

Sebagai wujud <sup>KPHK</sup> ~~kebaikan~~ <sup>KPHK</sup> ~~rakyat~~ <sup>KPHK</sup> ~~kerajaan~~ <sup>KPHK</sup> ~~Tarumanegara~~ kepada Raja Purnawarman, ~~telapak~~ <sup>KPHK</sup> ~~kalimat~~ <sup>KPHK</sup> ~~diabadikan~~ <sup>KPHK</sup> dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai Prasasti Charubain.

**KPHK = 10**

PEACE TO ACHIEVE GOAL

Nama: Taha Indah Prati  
 No. 22  
 Kelas: 4EB  
 SPN: 20210101010101

Raja Purnawarman, Dasi Segala Raja

Dulu Dahulu Dulu. Pada tahun 325 m, ada Raja bernama Purnawarman dan ia men  
 punya kerajaan bernama Tarumanegara dan ia selalu berjuang untuk rakyatnya.  
 Ia membangun saluran air dari pedalang. KPTT

Raja Purnawarman juga sangat memperhatikan kesehatan rakyatnya. Bahkan ia  
 juga memperbaiki aliran sungai Grogong di daerah Cirebon. 2 tahun kemudian ia  
 memperbaiki dan bahkan memperindah dari Sungai Cikap. Sehingga air yg telah diperbaiki  
 Raja Purnawarman mengalir ke seluruh kerajaan, dan pada saat musim kemarau padang  
 Para petani lebih leluasa. KPTT

Dan Raja Purnawarman juga berani memimpin angkatan laut. Ia memimpin angkatan  
 laut untuk menaklukkan bawak laut yg berajala di Pasai dan Ulara ke selatan.  
 Setelah itu Purnawarman berhasil menaklukkan semua prajurit, bahkan menjadi aman. Semua  
 Rakyat hidup aman dan sejahtera. KPTT

Sebagai wujud keikhlasan rakyat kepada Raja Purnawarman, karena ia sudah  
 menjadi Raja yg baik, banyak hartanya disabdakan dalam bentuk perabot, maka  
 belakng hari Raja Purnawarman dikenal sebagai Prabu Candrabhaya

KPHK = 12  
 KPTT = 31  
 KPTK = 2

SIDU

## Lampiran I. Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

---

Nomor : 7 2 2 3 /UN25.1.5/LT/2018  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian  
17 OCT 2018

Yth. Kepala SDN Sukamakmur 01  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Shindu Aulia Prahastantika  
NIM : 150210204041  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Kembali Teks Non Fiksi Menggunakan Bahasa Sendiri pada Siswa Kelas IVb SDN Sukamakmur 01 Jember", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

  
Dekan,  
Wakil Dekan I  
Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP. 196706251992031003

**Lampiran J. Biodata Penulis****BIODATA PENELITI**

Nama : Shindu Aulia Prahastantika  
NIM : 150210204041  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 7 Juni 1997  
Nama Ayah : Sunoto  
Nama Ibu : Sumiwi  
Alamat : Dusun Curah Rejo RT 1 RW 1, Desa  
Sukamakmur, Kecamatan Ajung - Jember

Riwayat Pendidikan :

SD : SDN Sukamakmur 01 Jember  
SMP : SMPN 1 Jember  
SMA : SMAN 4 Jember

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan